



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
MELALUI PROGRAM “KEPUTRIAN” DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWI DI
MTS N 3 SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Siti Mardiyah
NIM. B5316063

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Siti Mardiyah
NIM : B53216063
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : *Pengembangan Bimbingan Dan Konseling
Islam Melalui Porgram "Keputrian" Dalam
Membentuk Kemandirian Belajar Siswi*

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 19 Desember 2019

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Rudy Al-Hana, M.Ag

NIP. 196803091991031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM MELALUI PROGRAM
"KEPUTRIAN" DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWI DI MTS N 3
SURABAYA

SKRIPSI

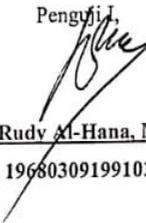
Disusun Oleh :

Siti Mardiyah
NIM. B5316063

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Sastra Satu
pada tanggal 20 Desember 2019

Tim penguji

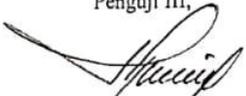
Penguji I,


Dr. Rudy Al-Hana, M.Ag
NIP. 196803091991031001

Penguji II,


Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III,


Drs. H. Cholil M. Pd. I
NIP. 196506151993031005

Penguji IV,


Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19734212005011002

Surabaya, 20 Desember 2019





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI MARDIYAH
NIM : B53216063
Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan KOMUNIKASI / Bkt
E-mail address : smardiyah11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI
PROGRAM "KEPUTRIAN" DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWI DI MTC N 3 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Desember 2019

Penulis

(SITI MARDIYAH)
nama terang dan tanda tangan

PERNYATAAN OTENSITITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Siti Mardiyah
NIM : B53216063
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jalan Samudra no 700, Kel Kuripan,
Kec Kota Agung, Kab Tanggamus, Prov
Lampung.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti ataudapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 Desember 2019

Yang menyatakan



Siti Mardiyah

NIM. B53216063

ABSTRAK

Siti Mardiyah (B53216063), Pengembangan Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Program “Keputrian” Dalam Membentuk Kemandirian Belajar.

Fokus peneltian ini adalah : 1) *bagaimana proses pengembangan Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Program “Keputrian” Dalam Membentuk Kemandirian Belajar di mts N 3 Surabaya?*. 2) *bagaimana hasil pengembangan Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Program “Keputrian” Dalam Membentuk Kemandirian Belajar di mts N 3 Surabaya?*.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian *research dan development* dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisis data, kemudian proses pembuatan produk dilakukan sebagai salah satu upaya pengembangan bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh peneliti untuk program keputrian dalam membentuk kemandirian belajar.

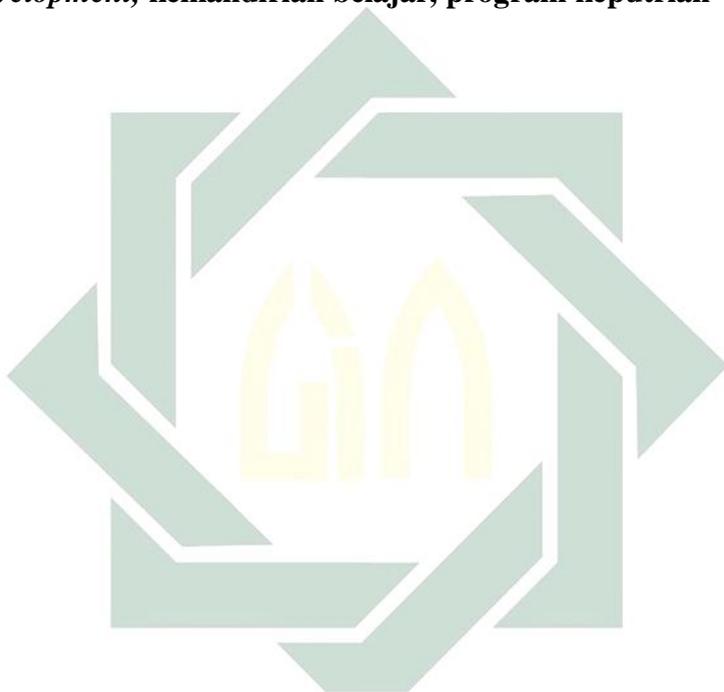
Permasalahan yang ada dilapangan yakni tidak adanya materi khusus yang digunakan saat program keputrian berjalan, maka dari itu peneliti mencoba menghadirkan buku bertema kemandirian belajar, dengan tujuan penelitian ini dapat membentuk siswi keputrian untuk memiliki kemandirian belajar pada dirinya.

Meneliti merancang produk yakni buku bertema kemandirian belajar. Didalamnya terdapat beberapa materi yang akan membantu siswi untuk memiliki kemandirian belajar, diantara materi tersebut ialah: *self control, self management, dan motivation to learn*.

Hasil dari peneltian ini yaitu siswi atau konseli dapat memiliki kemandirian belajar sebagai penunjang proses

pembelajaran di sekolah. Hasil buku bertema kemandirian belajar cukup baik setelah melakukan proses uji ahli dan revisi beberapa kali.

Kata kunci : bimbingan dan konseling Islam, *research dan development*, kemandirian belajar, program keputrian



DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Konsep.....	11
1. Bimbingan dan Konseling Islam	11
2. Program Keputrian	12
3. Kemandirian Belajar	13
F. Metode Perancangan	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Bimbingan Dan Konseling Islam	19
B. Kemandirian Belajar.....	30
C. Program Keputrian	45
D. Penelitian Dahulu Yang Relevan	51

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	55
B. Rancangan Produk.....	55

C. Lokasi Penelitian	56
D. Jenis Dan Sumber Data.....	56
1. Jenis Data	57
2. Sumber Data.....	57
E. Tahap-Tahap Penelitian	57
1. Identifikasi Masalah Dan Potensi	58
2. Mengumpulkan Informasi.....	58
3. Mendesain Rancangan	58
4. Desain Produk Awal	58
5. Memvalidasi Desain produk	58
6. Memperbaiki Desain.....	59
7. Uji Produk Lapangan	59
8. Revisi Produk	59
9. Desiminasi Produk.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Observasi.....	60
2. Wawancara.....	60
3. Angket.....	61
4. Dokumentasi	62
G. Teknik analisis Data	63
H. Teknik Keabsahan Data.....	64
1. Memperpanjang Keikut Sertaan.....	64
2. Meningkatkan Ketekunan	65
3. Triangulasi	65

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs N 3 Surabaya	66
B. Deskripsi Peneliti	76
C. Deskripsi Konseli	77
D. Penyajian Data	79
1. Mengidentifikasi Potensi dan Masalah	79
2. Mengumpulkan Informasi.....	79
3. Mendesain Rancangan	80

4. Desain Produk Awal.....	80
5. Validasi Desain Awal	80
6. Memperbaiki Desain.....	81
7. Uji Coba Produk Lapangan.....	81
8. Revisi Produk	81
9. Desiminasi Produk.....	82
E. Proses Pembuatan Buku	82
F. Pembahasan Hasil Penelitian	91
1. Assesment	91
2. Menentukan Tujuan.....	92
3. Menerapkan Tehnik.....	93
4. <i>Follow Up</i>	99

BAB V : PENUTUP

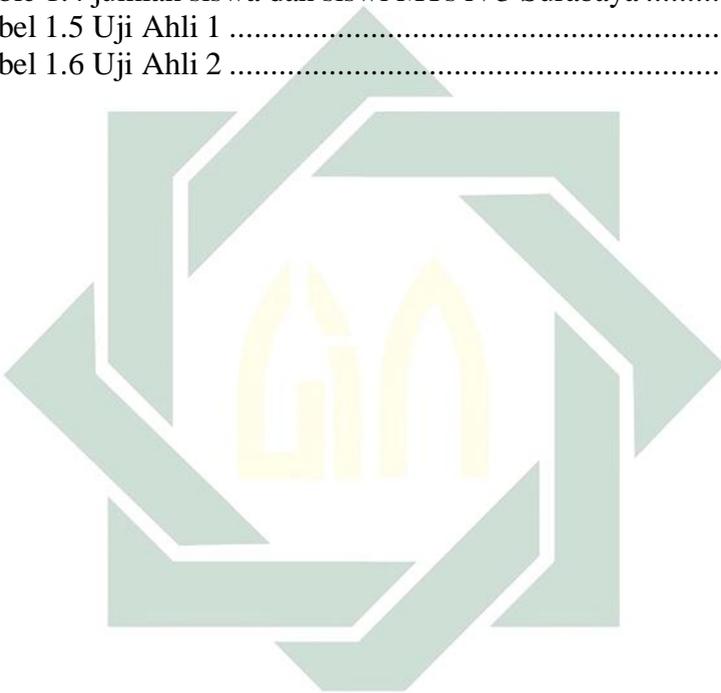
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA..... xii

LAMPIRAN

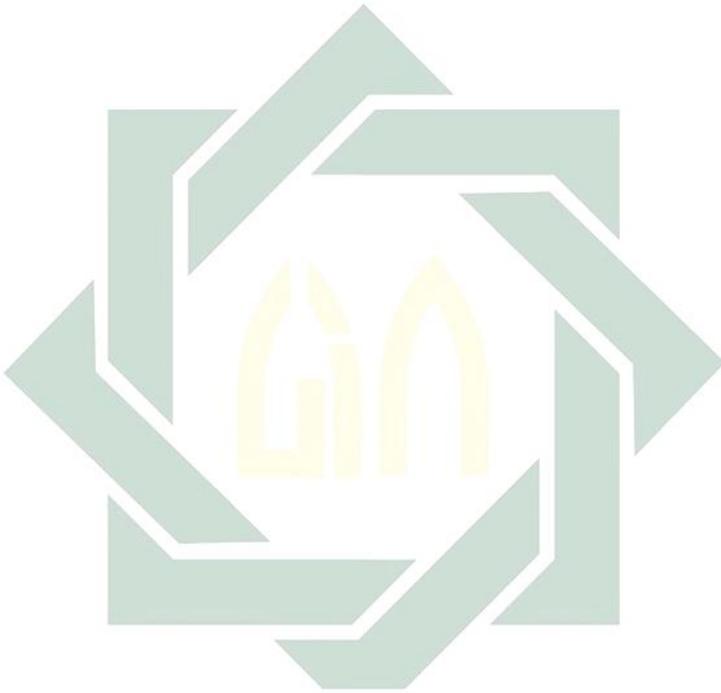
DAFTAR TEBEL

Table 1.1 indikator, ketetapan, kelayakan, dan kegunaan produk	16
Table 1.2 kegiatan program keputrian	48
Table 1.3 nama guru MTs N 3 Surabaya	71
Table 1.4 jumlah siswa dan siswi MTs N 3 Surabaya	72
Tabel 1.5 Uji Ahli 1	84
Tabel 1.6 Uji Ahli 2	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi MTs N 3 Surabaya67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswi adalah murid perempuan.¹ Secara umum siswi adalah seseorang murid perempuan yang sedang menempuh pendidikan umum baik itu jenjang SD/MI-SMP/MTS-SMA/MA. Siswi SMP/MTS pada umumnya memiliki usia rata-rata 12-15 tahun. Usia tersebut dalam psikologi disebut usia remaja

Remaja adalah mereka yang memiliki rentan usia 12-21 tahun. sudah mengalami perkembangan, mulai dari munculnya ciri-ciri seksual sekunder sampai mendapati kematangan seksual, terjadi perubahan fisik ataupun mental sejak kanak-kanak hingga dewasa.² Remaja adalah sekelompok manusia yang sedang membentuk tanggung jawab untuk menjadi pribadi dewasa dengana meninggalkan masa kanan-kanak yang sangat ketergantungan. Masa remaja ditandai oleh pengalaman baru baik secara fisik maupun mental yang sebenarnya belum pernah di dapat.³

Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa emas yang dapat menentukan masa-masa

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online (<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/siswi> diakses pada kamis, 19 September 2019)

² Tri S Mildawani, *Remaja Cerdas Berprestasi*, (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014) hal 2

³ Abidzar, *Menjadi Remaja Emas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016) Hal 61

berikutnya. Hurlock berangapan masa remaja sebagai salah satu periode yang sangat penting karena dapat memengaruhi dan berakibat langsung pada perubahan perilaku dan sikap.⁴ Masa remaja adalah masa dimana anak-anak remaja suka sekali mencoba hal baru dan berkreasikan menciptakan hal-hal baru yang unik dan menarik. Mencoba dan mengeksplorasi memiliki hubungan dengan kreativitas. Kreativitas muncul karena terdapat keinginan untuk membentuk sesuatu yang baru. Yang dimaksud sesuatu yang baru disini adalah hal baru yang positif bukan negatif. Banyak remaja menyalahkan sikap eksplorasi diri dengan mencoba-coba menggunakan narkoba atau coba-coba minum alkohol.⁵

Allah SWT pun kagum dengan remaja. Masa remaja inilah momentum besar yang banyak tidak dimanfaatkan dengan baik. Sebenarnya, usia remaja adalah saat paling tepat untuk menuntut ilmu pengetahuan, mencari pengalaman yang berlipat-lipat. Bahkan, Allah pernah berfirman dalam hadis qudsiNya. Yang artinya “*wahai pemuda yang mampu mengendalikan nafsunya dan menggunakan waktu mudanya untuk-Ku, kalian di sisi-Ku layaknya para malaikat-Ku*” (Ibnu Rajab, Fathul Bari).⁶

⁴ Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, tth) hal 207

⁵ Tri S Mildawani, *Remaja Cerdas Berprestasi*, (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014) hal 9

⁶ Abidzar, *Menjadi Remaja Emas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016) Hal 57

Kemandirian adalah sesuatu kemampuan menyediakan untuk memenuhi kebutuhan sikap-sikap baik dari manusia yang ditampilkan di dalam perilaku dan sikap yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi setiap manusia.⁷ Kemandirian seseorang tidak bisa berkembang begitu saja akan tetapi dengan diberikan kesempatan agar dapat berkembang melalui latihan yang dimulai sejak dini dan dilakukan secara terus menerus. Soeharto mendefinisikan kemandirian adalah sesuatu peningkatan kegiatan dalam segala bidang dan memberikan manfaat melalui kemampuan yang dimiliki dengan meningkatkan peran yang lebih besar.

Kemandirian ialah sesuatu yang harus dilatih sejak saat kecil supaya tidak menghambat perkembangan dan tugas-tugas berikutnya. Kemandirian tidak dapat berdiri sendiri namun ada beberapa aspek yang bisa membentuk kemandirian tersebut. Kemandirian sangat diperlukan pada diri setiap anak karena ketika anak mandiri anak akan dapat bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kepribadian mandiri akan cenderung lebih positif di masa depannya. Kemandirian juga tercermin dari cara anak berfikir dan bertindak, dapat mengambil keputusan, mengembangkan diri dan mengarahkan diri, serta dapat

⁷ Rasman Sastra Wijaya, 2015. *Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Tindakan, Vol. 1 No. 3. Universitas Muhammdiyah Buton

menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.⁸

Dalam Islam Allah SWT menjelaskan tentang kemandirian dalam firman-Nya ;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (nasib) yang ada pada dirinya sendiri.*”⁹

Firman Allah sebagaimana pada ayat tersebut mengandung sebuah perintah agar manusia hidup didunia ini dengan mandiri dan berusaha bagaimana mengubah nasibnya sendiri menjadi lebih baik lagi. Allah SWT bisa saja memberikan apa yang kita inginkan dengan mudah yaitu hanya dengan menyebutkan kata “*KUN*” maka semua akan terjadi, namun Allah SWT ingin hamba-Nya berusaha. Seseorang yang tidak memiliki kemandirian pada dirinya akan mudah menyerah dan tidak berusaha. Nilai seseorang memang tergantung dari banyak sedikitnya manfaat yang ia berikan kepada orang lain, sifat mandirilah yang akan menjadikan ia berusaha agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Salah satu isu yang penting dan menarik untuk dikaji secara serius ialah perkembangan

⁸ Nur Hasanah Dkk, 2017. *Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak usia Sekolah di Kawasan Pasar Johor Semarang. Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*. Vol.1 No.2, Universitas Negeri Semarang

⁹ Al-Qur’an, Ar Rad: 11

kemandirian (*autonomy*) pada remaja, pencapaian kemandirian merupakan bentuk dasar agar seseorang menjadi orang dewasa yang sempurna. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (PMPTK) menyatakan profesi bimbingan dan konseling yang menggambarkan kemandirian yang penting dimiliki oleh seorang remaja. Gambaran tersebut tampak pada satu komitmen bahwa bimbingan dan konseling yang diharapkan terjadi pada jalur pendidikan formal ialah bimbingan dan konseling yang memandirikan seseorang.¹⁰

Berangkat dari gambaran Dirjen (PMPTK) peneliti merasa penting untuk menciptakan kemandirian bagi siswi. Hasil penelitian Rasman Sastra Wijaya, tentang Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa pun menemukan hasil peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi peran penting sebuah kemandirian.¹¹

Mendikbud menetapkan peraturan menteri nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah, dimana sekolah diadakan *full day* yakni sekolah 8 jam sehari selama 5 hari. Berangkat dari peraturan ini maka di beberapa madrasah diadakan shalat dhuha, dzuhur dan ashar

¹⁰ Nandang Budiman, 2010. *Perkembangan Kemandirian Pada Anak*, Jurnal Pendidikan. Vol.3 No.1, Universitas Pendidikan Indonesia

¹¹ Rasman Sastra Wijaya, 2015. *Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Tindakan, Vol. 1 No. 3. Universitas Muhammadiyah Buton

berjamaah. Lalu bagaimana dengan siswi-siswi yang mengalami datang bulan atau haid? Apakah dibiarkan diluar kelas atau menunggu di kantin? MTs N 3 Surabaya menjawab masalah ini dengan mengadakan program keputrian. Program keputrian ditetapkan untuk siswi-siswi yang sedang haid. Keputrian memiliki fungsi untuk mengisi materi apa saja yang berbeda pada tiap waktunya. Keputrian dibagi menjadi tiga waktu dalam sehari dan materi yang disampaikan saat keputrian berbeda-beda sesuai dengan pemateri. Dan pemateri keputrian ini juga bertugas untuk mengontrol apakah siswi itu jujur atau tidak karena keputrian memiliki absen dan siklus yang jelas tentang siswi yang berhalangan.¹²

Program keputrian telah lama berjalan mulai dari pertama kali madrasah ini beroperasi, namun program keputrian yang selama ini terjadi tidak memiliki materi khusus, pemateri yang mengisi materi tersebut bebas memilih materi apapun yang akan disampaikan.

Belajar adalah suatu perubahan yang dilakukan dengan usaha agar mendapatkan tingkah laku baru secara keseluruhan.¹³ Disisi lain Long mengungkapkan belajar merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh

¹² Hasil wawancara dengan guru BK di MTs N 3 Surabaya pada Kamis, 19 September 2019

¹³ Wisma Arora Dkk, 2013, *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar*, Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 1 Universitas Negri Padang

beberapa faktor seperti pengetahuan sebelumnya, keadaan individu, cara penyajian, sikap, sikap, dan pandangan individu. Salah satu faktor yang bisa memengaruhi belajar adalah kemandirian belajar. Belajar adalah interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya agar mendapatkan sebuah perubahan yang dialami individu kearah yang lebih baik.¹⁴

Kemandirian belajar adalah sebuah proses belajar individu untuk mempelajari objek belajar atas kemauan dirinya sendiri dan tanpa adanya paksaan atau keinginan yang dipaksakan terhadap dirinya. Kemandirian belajar lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam hal tingkah laku dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁵

Permasalahan yang ditemukan didalam sekolah adalah banyaknya siswa yang belum mampu menerapkan tingkah laku mandiri dalam proses belajar mengajar yang diterjadi. dimana siswa tidak mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan siswa banyak yang bersifat pasif, siswa belum dapat

¹⁴ Rasman Sastra Wijaya, 2015. *Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Tindakan, Vol. 1 No. 3. Universitas Muhammadiyah Buton

¹⁵ Wisma Arora Dkk, 2013, *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar*, Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 1 Universitas Negri Padang

menyampaikan pendapat ataupun bertanya disaat proses pembelajaran berlangsung.¹⁶

Berangkat dari fenomena masalah yang terjadi, peneliti berencana membuat satu produk yaitu sebuah buku dengan satu tema “kemandirian belajar” yang didalamnya membahas kemandirian belajar meliputi: pengelolaan diri (*Self-management*), motivasi belajar (*motivation to leran*) dan control diri (*self-countrrol*).¹⁷ Pada buku tersebut peneliti juga menjelaskan bagaimana penyampaian materi tersebut, bagaimana pelaksanaan untuk menciptakan kemandirian itu sendiri, media apa yang digunakan saat penyampaian materi tersebut dan tujuan dari metari tersebut. Buku tersebut dapat digunakan oleh pemateri yang ingin menyampaikan materi tentang “kemandirian belajar”.

Berangkat dari fenomena masalah yang terjadi, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan program keputrian dalam membentuk kemandirian belajar siswi di madrasah tersebut. Oleh karena itu peneliti menyebut penelitian ini dengan judul:

¹⁶ Wisma Arora Dkk, 2013, *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar*, Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 1 Universitas Negeri Padang

¹⁷ Dewi Oktofa Rachmawati, 2010, *Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Dan Pengajaran. Jilid. 43 No. 3. Universitas Pendidikan Ganesha

“Pengembangan Bimbingan Konseling Islam Melalui Program “Keputrian” Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswi Di MTs N 3 Surabaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam melalui program keputrian dalam membentuk kemandirian belajar siswi di MTs N 3 Surabaya?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam melalui program keputrian dalam membentuk kemandirian belajar siswi di MTs N 3 Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam melalui program keputrian dalam membentuk kemandirian belajar siswi di MTs N 3 Surabaya
2. Mendeskripsikan hasil dari pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam melalui program keputrian dalam membentuk kemandirian belajar siswi di MTs N 3 Surabaya

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya, khususnya untuk program keputrian Hasil penelitian ini selain dapat dijadikan sebagai acuan materi yang akan di gunakan ketika mengisi program keputrian.

a. Pribadi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengalaman bagi diri pribadi peneliti. Sebagai konselor dan psikoterapi Islam, peneliti juga dapat membantu konseli menciptakan kemandirian dalam dirinya.

b. Mahasiswa-mahasiwi program Studi Strata 1 (S-1) Bimbingan dan Konseling Islam.

Hasil penelitian ini, bagi mahasiswa-mahasiswi program studi Strata 1 (S-1) Bimbingan dan Konseling Islam dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan sebagai tugas akhir perkuliahan

c. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan membantu guru dalam mengoptimalkan program

keputrian dalam membentuk kemandirian belajar siswi.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pedoman splikatif bagi para konselor atau terapis upaya membentuk kemandirian belajar siswi

E. Definisi Konsep

1. Bimbingan Dan Konseling Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bimbingan dapat diartikan sebagai penjelasan atau petunjuk tata cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan konseling adalah pemberian bimbingan kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis yang dilakukan oleh seseorang yang ahli. Konseling juga dapat diartikan sebagai sebuah pemberian bantuan kepada konseli agar seseorang individu memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri dan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, proses ini dilakukan oleh seorang konselor.¹⁸

Merujuk pada pengertian tersebut dapat diartikan bimbingan dan konseling ialah seseorang ahli yang memberikan petunjuk ataupun penjelasan kepada seseorang individu dengan metode psikologis sehingga seseorang individu tersebut dapat

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online (<https://kbbi.kemedikbud.go.id/entri/siswi>) diakses pada Selasa, 24 September 2019)

memahami dirinya dan dapat menghadapi dengan baik suatu masalah.¹⁹

Bimbingan dan konseling islam memiliki beberapa layanan, salah satu layanan bimbingan dan konseling islam yaitu layanan informasi. Layanan informasi yaitu sebuah layanan konseling yang dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari dimana pada layanan tersebut klien menerima, memperoleh dan memahami berbagai informasi.²⁰

Bimbingan dan konseling islam yang ada pada program keputrian sebelum dikembangkan merupakan bimbingan dan konseling islam dalam bentuk layanan konseling yakni layanan informasi. Dimana pada layanan ini peserta program keputrian diberikan informasi tentang bagaimana putri mengetahui cara bersuci dan ilmu tentang *thoharoh* lainnya yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswi.

2. Program Keputrian

Program keputrian adalah satu program yang dikonsept untuk siswi yang sedang haid atau berhalangan. Program ini dilakukan 3 waktu dalam sehari. Yaitu, shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat Ashar. Kegiatan di program ini meliputi. Kegiatan pemberian materi yang diisi oleh guru piket. Materi

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingann &Konseling Di Sekolah*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011)Hal 10

²⁰ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal 65

yang disampaikan dalam program ini sangat universal sehingga tidak adanya materi khusus. Pemateri bebas memilih apa saja materi yang akan dibahas.

Sedangkan waktu ashar program ini biasa diisi dengan shalawat bersama dikarenakan waktu yang sedikit dan mendekati waktu pulang. Pemateri yang memasuki program, keputrian adalah guru yang sudah diberi tugas yang tiap hari nya berbeda-beda. Program ini berada dibawah pengawasan Waka Kesiswaan MTs N 3 Surabaya.²¹

Layanan bimbingan konseling yang ada pada keputrian merupakan sebuah layanan konseling informasi, dimana siswi mendapatkan informasi tentang bagaimana cara siswi bersuci dan ilmu lainnya mengenai *thoharoh*.

3. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah sebuah proses belajar individu untuk mempelajari objek belajar atas kemauan dirinya sendiri dan tanpa adanya paksaan atau keinginan yang dipaksakan terhadap dirinya. Kemandirian belajar lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam hal tingkah laku dalam melaksanakan proses pembelajaran.²²

²¹ Hasil wawancara dengan guru program keputrian di MTs N 3 Surabaya pada selasa, 24 September 2019

²² Wisma Arora Dkk, 2013, *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar*, Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 1 Universitas Negri Padang

Kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat memilih atau menentukan bahan dan kemauan belajarnya sendiri.²³

Kemandirian belajar individu tidak dapat terbentuk karena sendirinya ataupun atas kemampuan dalam dirinya. Selain keluarga yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa, sekolah juga memberikan peranan yang tidak kalah penting dalam membentuk kemandirian belajar pada siswa. Dengan adanya berbagai macam pendidikan yang dimiliki di setiap sekolah akan membentuk kemandirian belajar yang akan berbeda juga pada setiap siswa itu sendiri.

F. Metode perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, produk ini dirancang agar memiliki nilai dan menunjang pencapaian tujuan. Oleh karena itu diharapkan dapat memenuhi empat kriteria berikut:

1. *Ketepatan*, yaitu produk ini sesuai dengan tujuan dan prosedur produk.
2. *Kelayakan*, yaitu produk ini memiliki yang telah ditentukan baik dari sisi prosedur maupun kelayakannya

²³ Yogi setiawan R dkk, 2012, *peningkatan kemandirian belajar melalui tutor sebaya pada siswa man purworejo tahun pelajaran 2011/2012*. Vol. 1 No. 1 Universitas Muhammadiyah Purworejo

3. *Kegunaan*, yaitu produk ini memiliki daya guna dan bermanfaat untuk menciptakan kemandirian belajar pada siswi
4. *Respon aktif positif*, yaitu produk ini menciptakan kemandirian belajar pada siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui table berikut.

No	Variable	Indikator	Insturmen	Pelaksanaan
1	Ketepatan	<ol style="list-style-type: none"> a. Ketepatan objek b. Ketepatan tujuan dan konsep c. Kesesuaian materi 	Angket/ wawancara	Tim ahli
2	Kelayakan	<ol style="list-style-type: none"> a. Kualitas produk b. Keefektifan waktu dan tenaga 	Angket/ wawancara	Tim ahli
3	Kegunaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemakai poduk b. Dampak produk terhadap subjek 	Angket/ wawancara	Tim ahli dan subjek
4	Respon aktif positif	Subjek tertarik dengan produk dan menerapkannya	Wawancara/ observsi	subjek

Table 1.1 indikator ketetapan, kelayakan, dan kegunaan produk.

Berikut ini adalah spesifikasi produk atau buku bimbingan dan konseling islam dalam membentuk kemandirian belajar siswi di MTs N 3 Surabaya.

1. Bentuk

Bentuk produk ini adalah sebuah buku yang akan dijadikan panduan untuk membentuk kemandirian belajar siswi.

2. Isi

Isi atau materi yang ada pada buku ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

- a. Bagian pertama: pendahuluan, yang memuat latar belakang dan tujuan hadirnya buku panduan tersebut
- b. Bagian kedua : penjelasan tentang kemandirian belajar
- c. Bagian ketiga: isi materi yang meliputi :
1) siapa remaja dan bagaimana masa remaja, 2) *self management* 3) *motivation to learn* 4) *self control*.
Didalam bab ini juga berisikan games dan angket
- d. Bagian keempat : langkah dan prosedur penyampaian materi
- e. Bagian kelima : penutup

3. Pelaksanaan

”Pelaksanaan materi ini dibagi menjadi tiga sesi yaitu: 1) pendahuluan, 2) materi, dan 3) refleksi dan penutup”

B. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian disusun secara sistematis agar mudah dipahami, oleh karena itu peneliti akan membuat bagaimana sistematika penyusunan ini, yang ditulis dalam lima bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian pertama dari penelitian . pada bab 1 ini, pembaca akan memberikan penjelasan secara umum tentang data penelitian yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Spesifikasi Produk, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini akan menjelaskan kajian teoritik dan kerangka konseptual yang menjadi acuan dalam menganalisa fenomena yang diteliti oleh peneliti. Kerangka teori adalah suatu konseptualisasi tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.²⁴ Yang berisikan : bimbingan dan konseling islam, program keputrian, kemandirian belajar, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Dalam bab III ini akan dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang berupa gambaran lokasi penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA

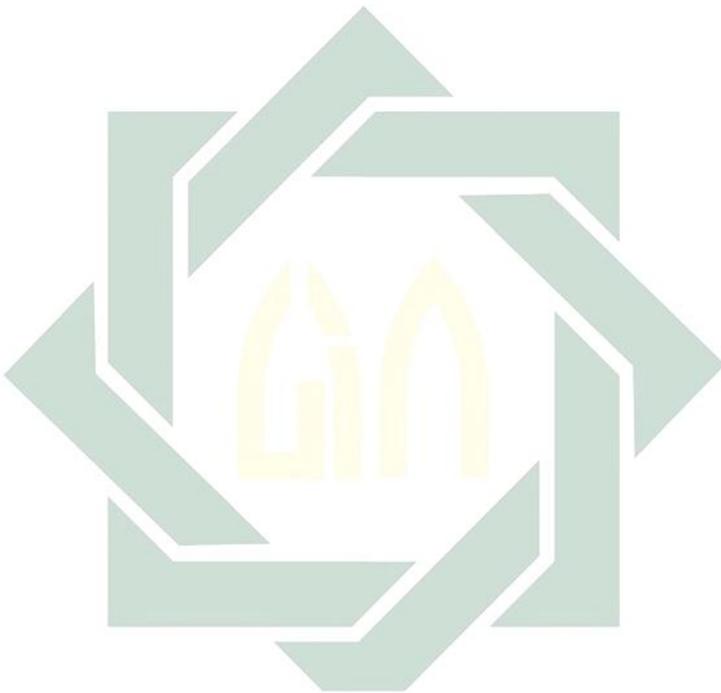
Bab ini berisikan hasil dari penelitian pengembangan bimbingan dan konseling islam. dimulai dari desain awal, uji ahli, hingga revisi produk sampai tahap final.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. pada bagian ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang

²⁴ Tim penyusun prodi BKI, *Panduan penulisan skripsi*,(Surabaya: program studi bimbingan konseling islam, 2015) hal 30

telah dilakukan untuk mendapatkan benang merahnya berdasarkan pemahamannya.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

1. Bimbingan dan konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam

Perkembangan zaman yang terus-menerus dan pesat menuntut perubahan terhadap individu baik secara sadar maupun tidak sadar agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan seseorang tersebut. Permasalahan demi permasalahan yang turut mengiringi perubahan apapun yang dialami disetiap sisi kehidupan. Beragamnya warnawarni permasalahan yang dialami oleh setiap individu baik ringan maupun berat sudah seyogyanya tidak diabaikan dalam pikiran saja. Sebab itulah, konseling sangat dibutuhkan sebagai suatu media perantara agar dapat membantu mengatasi berbagai macam permasalahan dalam kehidupan yang ada secara menyeluruh.²⁵

Bimbingan dan konseling merupakan terjemah dari istilah “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa inggris. Secara harfiah, istilah “*guidance*” berasal dari kata “*guide*” yang berarti” mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Selain itu “*guidance*” memiliki hubungan dengan “*guiding*” yang berarti menunjukkan jalan

²⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2011) hal 1

(*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instructions*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*). Sedangkan kata “*counseling*” berasal dari kata “*counsel*” yang berarti nasihat.²⁶

Shertzer dan Stone menyatakan bahwa bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, sedangkan konseling merupakan sebuah proses interaksi agar mendapatkan pemahaman diri individu dan lingkungan, serta hasil dari pembentukan dan atau pengklarifikasian tujuan serta nilai-nilai perilaku masa depan.²⁷

Kartadinata, S mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mencapai perkembangan yang optimal.²⁸ Lalu English dan English mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seseorang berusaha keras untuk membantu seseorang lainnya mengatasi masalahnya dan seseorang tersebut dapat

²⁶ M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019) hal 2

²⁷ Yusuf L, N, Syamsu Dan Juntika, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hal 29

²⁸ Kartadinata S, 2003, *Reaktualisasi Paradigma Bimbingan dan Konseling serta Pofesionalisasi Konselor*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 7 No. 3, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian terhadap dirinya.²⁹

Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan di mana seorang konselor bertujuan meningkatkan fungsi mental klien dan kemampuan, agar individu dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dialami dengan lebih baik.³⁰ Natawijaya menambahkan yakni konseling merupakan bagian terpadu dari bimbingan yaitu hubungan yang saling menguntungkan antara dua individu dimana yang satu berusaha untuk membantu mencapai pengertian dan pemahaman tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang begitupun sebaliknya.³¹

Beberapa pengertian diatas tentang bimbingan dan konseling, sedangkan bimbingan dan konseling islam sendiri memiliki pengertian yang berbeda. menurut beberapa para ahli ialah: Aunur Rahim Faqih menyebutkan bimbingan islami sebagai sebuah proses pemberian pertolongan terhadap individu agar individu tersebut mampu hidup sesuai dengan ketetapan dan petunjuk yang Allah berikan, sehingga individu tersebut dapat mencapai

²⁹ Willis S, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 2

³⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2011) hal 2

³¹ Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UINSA Press, 2014) hal 10

sebuah kebahagiaan hidup baik di dunia maupun juga di akhirat.³²

Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling islam ialah suatu proses pemberian bantuan yang terarah, terus menerus dan sistematis yang diberikan kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan kembali kepada fitrah beragama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist.³³

Anwar Sutoyo mengartikan bimbingan dan konseling islam ialah upaya membantu individu dalam belajar fitrah dan atau mengembangkan kembali kepada fitrah, dengan cara memperdayakan (*empowering*) iman, dan keimanan yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada dirinya untuk mempelajari ajaran Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya, supaya fitrah yang ada pada individu tersebut dapat berkembang dengan kokoh dan benar sesuai dengan tuntutan Allah SWT.³⁴

b. Ruang Lingkup Bimbingan Dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam memiliki dalam mewujudkan tujuannya

³² Aiuur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal 4

³³ M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019) hal 16

³⁴ M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019) hal 16

memiliki dua ruang lingkup yakni: ruang lingkup pendidikan dan ruang lingkup komunitas.³⁵

1. Ruang lingkup pendidikan

Bimbingan dan konseling islam dalam ruang lingkup pendidikan memiliki beberapa bidang yakni: pribadi, sosial, belajar, dan karier.³⁶

Konselor membimbing klien dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karier. Sedangkan dalam buku lain dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islam pada ruang lingkup ini lebih menekankan untuk menyesuaikan antara keilmuan dan pemikiran islam, adanya keseimbangan dalam semua bidang yaitu: alam, manusia, dan kehidupan.³⁷

2. Ruang lingkup komunitas

Bimbingan dan konseling islam dalam ruang lingkup komunitas berurusan dengan populasi beragam dan sejumlah tipe dan ciri problem manusia. Hal ini dilihat dari perkembangan kebutuhan manusia yang berkelanjutan hingga krisis yang perlu penanganan darurat

³⁵ Robert L. Gibson Dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016) Hal 70

³⁶ Hellen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002) Hal 57

³⁷ M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019) hal 26

secepatnya. Salah satu contoh bimbingan dan konseling dalam ruang lingkup ini yaitu: konseling pekerjaan, konseling rehabilitasi, konseling pranikahan dan keluarga, konseling perbaikan perilaku dll.³⁸

c. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam dalam mewujudkan tujuannya memiliki beberapa layanan.

1. Layanan orientasi

Jenis layanan ini ialah layanan dari bimbingan dan konseling yang menginginkan klien mudah dalam memahami lingkungan yang baru seperti sekolah yang baru dimasuki oleh klien. Dan objek-objek yang dipelajari, untuk mempermudah juga memperlancar peserta didik di lingkungan yang baru ini.³⁹

Layanan orientasi ialah layanan bimbingan yang dapat dikoordinir langsung oleh guru ataupun pembimbing dengan adanya bantuan semua guru dan wali kelas dengan tujuan dapat membantu peserta beradaptasi dari situasi yang lama kepada situasi yang baru.⁴⁰

³⁸ Robert L. Gibson Dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016) Hal 165-179

³⁹ Abdullah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2017) hal 15

⁴⁰ Sofyan S. willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 33

2. Layanan informasi

Jenis layanan ini yaitu layanan yang memberikan sebuah informasi kepada klien untuk digunakan dalam kehidupannya sehari-hari.⁴¹ Atau disebut juga layanan bimbingan dan konseling yang berbentuk informasi berupa informasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, (seperti informasi jabatan dan pendidikan) yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk kepentingan klien.⁴²

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Jenis layanan penempatan merupakan layanan yang membantu klien dalam memperoleh tempat pengembangan potensi yang dimilikinya.⁴³ Layanan penempatan ialah layanan yang diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi klien. Arti kata tempat disini ialah seperti lingkungan akademik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh positif

⁴¹ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal 65

⁴² Nidya Damayanti, *Buku Pinter panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012) hal 19-21

⁴³ Abdullah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2017) hal 16

terhadap perkembangan kehidupan klien.⁴⁴

4. Layanan konseling individual

Jenis layanan ini yaitu layanan bimbingan dan konseling Islam yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung tatap muka individu secara perorangan dengan guru pembimbing ataupun seorang konselor dalam membahas dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialaminya.⁴⁵

Layanan ini ialah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dengan klien.⁴⁶

5. Layanan bimbingan kelompok

Jenis layanan ini ialah layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok klien untuk memecahkan secara bersama aspek permasalahan-permasalahan yang bisa menghambat perkembangan klien.⁴⁷

Layanan pada bimbingan ini berfungsi untuk mengembangkan

⁴⁴ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal 80

⁴⁵ Nidya Damayanti, *Buku Pinter panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012) hal 19-21

⁴⁶ Abdullah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2017) hal 17

⁴⁷ Sofyan S. willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 35

kemampuan pada diri klien dalam hal bersosialisasi, Khususnya kemampuan dalam hal komunikasi pada peserta layanan. Dalam layanan ini klien saling mengeluarkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik komunikasi dalam pembahasan topik ataupun dalam memecahkan masalah pribadi.⁴⁸

6. Layanan konseling kelompok

Jenis layanan ini ialah layanan yang memberikan kesempatan kepada klien untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui sebuah dinamika kelompok.⁴⁹ Layanan ini merupakan usaha konselor untuk membantu klien dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok ataupun pribadi yang dialami agar tercapai perkembangan yang optimal.⁵⁰

7. Layanan penguasaan konten

Jenis layanan ini yaitu layanan yang memungkinkan klien untuk mengembangkan sikap dan juga kebiasaan belajar yang baik dalam penguasaan kompetensi yang cocok

⁴⁸ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal 134

⁴⁹ Nidya Damayanti, *Buku Pinter panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012) hal 19-21

⁵⁰ Abdullah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2017) hal 18

dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai tujuan kegiatan belajar lainnya.⁵¹ Layanan ini merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu pada dirinya yang terintegrasi.⁵²

d. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling memiliki sejumlah tujuan. Menurut Sherzter dan Stone, tujuan bimbingan dan konseling adalah mengusahakan terjadinya perubahan perilaku pada diri klien sehingga menjadikan hidupnya menjadi lebih baik, memuaskan dan produktif.⁵³ jika perinci lebih dalam lagi tujuan bimbingan dan konseling islam dibagi ke dalam area-area perkembangan individu baik pribadi maupun sosial, karir, dan akademik.⁵⁴

Bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan tersendiri. Adapun tujuan umum bimbingan dan konseling Islam ialah membantu klien agar ia dapat memiliki

⁵¹ Abdullah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2017) hal 17

⁵² Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal 94

⁵³ Kartadinata S, 2003, *Reaktualisasi Paradigma Bimbingan dan Konseling serta Pofesionalisasi Konselor*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 7 No. 3, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

⁵⁴ M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019) hal 5-9

pengetahuan tentang posisi dirinya agar ia mengetahui apa yang seharusnya ia perbuat dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, sesuai syariat, dan bermanfaat untuk kehidupan di dunia juga di akhirat.⁵⁵ Adapun tujuan khususnya ialah :

- a. Klien memiliki kesadaran diri yang menggerakkan klien kearah kesadaran yang lebih baik atas kehidupan batinnya.⁵⁶
- b. Membantu klien agar tidak menghadapi masalah, jika terlanjur bermasalah maka konseling bertujuan membantu klien mengatasi masalah yang dihadapi, jika masalah sudah dapat diatasi maka tujuan konseling lainnya ialah menjaga klien agar dapat memelihara dan mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁵⁷
- c. Membantu klien menemukan pribadinya, maksudnya agar klien mengetahui dan mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan

⁵⁵ Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000) hal 89

⁵⁶ Abdullah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2017) hal

13

⁵⁷ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: KENCANA, 2007) hal 11

dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.⁵⁸

e. Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Program Keputrian.

Dalam bimbingan dan konseling islam ada beberapa layanan yang digunakan guna menggapai tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri. Salah satunya ialah layanan informasi dimana layanan ini ialah layanan yang memberikan sebuah informasi kepada klien untuk digunakan dalam kehidupannya sehari-hari.⁵⁹

Program keputrian ialah program yang ada di MTS N 3 Surabaya yang ditujukan untuk siswi yang berhalangan, materi program tersebut ialah kitab kuning yang membahas seputar cara bersuci dan ilmu *thaharah* lainnya.⁶⁰

Implementasi Bimbingan dan konseling islam dan program keputrian ialah program tersebut termasuk kedalam proses bimbingan konseling dengan layanan informasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada siswi seputar cara bersuci dan ilmu *thaharah* lainnya agar dapat digunakan oleh siswi dalam kehidupan sehari-harinya.

⁵⁸ Hellen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002) Hal 57

⁵⁹ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal 65

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada Kamis, 10 Oktober 2019, di MTS N 3 Surabaya

2. Kemandirian belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Sebelum kita mengartikan kemandirian belajar, kita harus memahami dulu apa arti kemandirian dan apa arti belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah “berdiri sendiri”. Sedangkan belajar adalah sebuah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku menjadi lebih baik yang didapatkan dari sebuah pengalaman. Lalu Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, yang dimaksud belajar mandiri disini yakni belajar yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa diminta agar memiliki keaktifan dan inisiatif tersendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.⁶¹

Robert Havinghurst (1993) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang secara sadar bebas dari pengaruh pendapat, penilaian dan keyakinan orang lain terhadap dirinya.⁶²

Subroto mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan segala aktivitas secara sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal maupun keadaan.

⁶¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online (<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/siswi>) diakses pada minggu, 13 Oktober 2019

⁶² Lidya Irene Saulina Sitorus Hadi Warsito, 2013, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Journal Character, Vol/ 1, No. 2, Universitas Negeri Surabaya

Astiati mengartikan kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya dengan sendiri, baik yang terkait dalam aktivitas kesehariannya tanpa tergantung terhadap pada orang lain.⁶³

Belajar merupakan suatu proses yang aktif yang memerlukan bimbingan dan dorongan ke arah agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Stimulus atau pengaruh dari luar sangat penting salah satunya yaitu yang datang dari seorang guru dalam melakukan kewajibannya sebagai pengajar di dalam ruangan kelas, pertanyaan yang guru berikan, dan segala sesuatu yang dapat di perbuatnya menjadikan pelajaran dapat menarik perhatian, nyaman dan aktif.⁶⁴

H. C. White Rington Lee menyatakan bahwa perbuatan belajar membuat perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar tersebut, perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai suatu kehebatan, suatu hal yang terbiasa, suatu sikap, suatu pengertian, sebagai pengetahuan atau apreasi (penerimaan atau

⁶³ Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2013) Hal 28

⁶⁴ Susilo Raharjo Dan Edris Zamroni, *Teori Dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019) ha 11-22

penghargaan) terhadap perbuatan belajar tersebut.⁶⁵

Menurut Musyaffa (2010) belajar mandiri adalah usaha yang dilakukan individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian ataupun atas bantuan orang lain berdasarkan motivasi pada dirinya sendiri untuk dapat menguasai suatu materi dan atau kompetensi khusus sehingga bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya di dunia nyata.⁶⁶

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengerjakan kegiatan belajar secara aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dipupuk dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.⁶⁷ Kemandirian belajar merupakan proses dimana individu memiliki inisiatif pada dirinya sendiri dalam merencanakan, melaksanakan, juga mengevaluasi sistem pembelajarannya.⁶⁸

⁶⁵ Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar Siswa di Sekolah*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015) hal 20

⁶⁶ Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar Siswa di Sekolah*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015) hal 20-24

⁶⁷ Prastitya Nor Aini dan Abdullah Taman, 2012, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantu Tahun Ajaran 2010/2011*, Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. `X, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta

⁶⁸ Rostina Sundayana, 2016, *Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika*, Jurnal Mosharafa, Vol. 5, No. 2, STKIP Garut

Kemandirian belajar diartikan suatu proses belajar yang dialami pada diri individu, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar tersebut individu itu dituntut untuk aktif secara sendiri atau tidak tergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung terhadap gurunya.⁶⁹ Knowles (1989) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya.⁷⁰

Menurut Hargis dan Kerlin (2014) mengemukakan kemandirian belajar merupakan sebuah proses rancangan dan pengamatan diri yang seksama terhadap proses afektif dan kognitif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik, serta siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi biasanya akan lebih baik dalam pengawasan terhadap dirinya sendiri,

⁶⁹ Huri Suhendri, Tt, *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 1, No. 1, Universitas Indraprasta PGRI

⁷⁰ Rostina Sundayana, 2016, *Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika*, Jurnal Mosharafa, Vol. 5, No. 2, STKIP Garut

mampu mengontrol, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya supaya efektif.⁷¹

Dari teori dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar ialah suatu kebutuhan psikologis yang direfleksikan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya atas fikiran, kemauan dari dalam dirinya sendiri tanpa banyak bergantung atau mengharapakan pertolongan pada orang lain.

Bentuk kemandirian belajar telah dicontohkan dalam Al-Qur'an yang dimuat dalam kisah para Nabi. Salah satunya seperti Nabi Musa As yang melakukan perjalanan untuk menemui Nabi Khidir As dengan motivasi mencari ilmu yang lebih luas dan dalam (QS. [18]:60-66). Nabi Musa As dalam hal ini sebagai murid pantang menyerah dalam memahami hakikat yang diajarkan oleh Nabi Khidir As yang dalam hal ini sebagai guru. (QS. [18]:76).⁷²

Selain Nabi Musa As, kemandirian belajar yang dicontohkan dalam Al-Qur'an yakni cerita dari Nabi Ibrahim As, bagaimana Nabi Ibrahim As bersikap kritis terhadap budaya dan lingkungan sekitarnya, termasuk kepada pengasuhnya sendiri

⁷¹ Sarah Isnaeni Dkk, 2018, *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Pada Materi Persamaan Garis Lurus*, Journal Of Medives, Vol. 2, No. 1, IKIP Siliwangi

⁷² Jamil Abdul Aziz, "*Kemandirian Belajar Dalam Al-Quran Dan Psikologi*" (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Psikologi Pendidikan Islam, 2017) Hal114-115

(Azar) lalu cerita nabi Ibrahim As yang mencari-cari pengetahuan sendiri tentang Tuhan yang sebenarnya, hingga akhirnya Allah memberikan petunjuk (QS. [6]:76-79).⁷³

Ini artinya, bentuk kemandirian belajar telah lama dicontohkan oleh para Nabi di dalam Al-Quran. Selain itu, dalam Al-Qur'an keberhasilan dalam usaha belajar mandiri tidak atas dasar usaha yang dilakukan seseorang tetapi hasil dari izin dan karunia Allah juga disamping hasil usahanya sendiri itu.

b. Konsep Kemandirian Belajar

- *Self Management*

Ketika mendengar istilah manajemen di sini berarti adanya sebuah pengelolaan yaitu usaha dengan kemampuan yang maksimal untuk mengelola diri menjadi diri yang baik sesuai dengan apa yang semestinya dilakukan. Diri yang baik adalah diri yang berada dalam puncak kebahagiaan, kebaikan, dan keindahan.⁷⁴

Strategi pengelolaan diri (*self-management*) adalah suatu proses dimana klien mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan kombinasi ke-3 strategi.

⁷³ Jamil Abdul Aziz, “*Kemandirian Belajar Dalam Al-Quran Dan Psikologi*” (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Psikologi Pendidikan Islam, 2017) Hal 114-115

⁷⁴ Ahmad Hosaini, *Manajemen Diri*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019) hal 49

Adapun macam dari strategi *self-management* yaitu: *self-monitoring* (pemantauan diri), *stimulus control* (pengendalian diri) dan *self-reward* (penghargaan diri).⁷⁵

Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) merupakan suatu teknik yang berawal pada teori pengkondisian operan. Pengelolaan Diri (*Self Management*) sering disebut kemampuan konseli menumbuhkan dan membuat perubahan dengan cara mereka untuk memodifikasi aspek-aspek lingkungan dan memanipulasi atau mengadministrasikan dengan sendiri konsekuensi yang diinginkan.⁷⁶

Kanfer menyebutkan bahwa metode *self management* atau pengelolaan diri meliputi beberapa teknik, yaitu:

1. *Standard setting*: menentukan tujuan atau targer yang menjadi tujuannya. Jika tujuan sudah ditetapkan, maka akan lebih mengarahkan seseorang pada bagaimana cara tujuan itu bisa dicapai.
2. *Self monitoring*: bentuk aplikasi dari teknik ini bisa dengan cara

⁷⁵ Rury Indah Swastika, (tt), *Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self-Management) Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Pandaan*, T.Vol , T. No Universitas Negeri Surabaya

⁷⁶ Dyah Ayu Retnowulan Dan Hadi Warsito, 2013, *Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home*, Vol. 3 No. 1, Universitas Negeri Surabaya

mencatat atau membuat grafik dari data yang bisa dilihat oleh individu yang bersangkutan, sehingga bisa berfungsi sebagai insentif dan juga sebagai penguat (*reinforcer*).

3. *Self evaluation*: dalam tahap ini, individu yang bersangkutan mengevaluasi kembali perkembangan dari rencana kerjanya.
4. *Self reinforcement*: teknik untuk menghargai diri sendiri secara positif itu terdapat dua macam, yaitu:
 - a. Mengonsumsi sesuatu yang terdapat pada lingkungan sekitar yang ditempati oleh individu tersebut.
 - b. Melepaskan *verbal symbolic self reinforcer*, yaitu berupa pengungkapan verbal yang diberikan terhadap diri sendiri yang bertujuan memberi penilaian atau penghargaan terhadap apa yang sudah ia lakukan atau ia capai.⁷⁷

Tujuan dari strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) ini adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan

⁷⁷ Herni Suhartini, 1992, *Pengaruh Metode Pengelolaan Diri Sendiri Terhadap Prestasi Kerja Praktek Harian*, Jurnal Psikologi No. 1, Universitas Gadjah Mada

diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki.⁷⁸

- *Motivation to learn*

Menurut *Clayton Alderfer motivation to learn* atau Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁷⁹

Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan. Motivasi ialah suatu proses untuk menggalakkan sesuatu tingkah laku supaya dapat mencapai matlummat-matlumat tertentu. Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁸⁰

⁷⁸ Dyah Ayu Retnowulan dan Hadi Warsito, 2013, *Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 0, Universitas Negeri Surabaya

⁷⁹ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, 2011, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal penelitian pendidikan Vol. 12 No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia

⁸⁰ Muhammad Thohir, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014) hal 96

Motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adanya motivasi dalam diri seseorang berfungsi sebagai pendorong dan penggerak seseorang untuk melakukan tingkah laku atau perbuatan. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai pemberi arah pada perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya.⁸¹

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁸²

Motivasi ada dua macam yaitu: pertama motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dari orang lain, tapi atas dasar kemauan sendiri, seseorang klien dikatakan memiliki motivasi instrinsik jika tidak memerlukan rangsangan dari luar. Motivasinya

⁸¹ Endang Artiati Suhesti, *77 Games berkarakter Dalam Bimbingan Konseling*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2017) hal 153

⁸² Endang Artiati Suhesti, *77 Games berkarakter Dalam Bimbingan Konseling*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2017) hal 153

berasal dari dirinya sendiri. Dalam dirinya sudah muncul kesadaran akan pentingnya belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Seseorang klien dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik jika membutuhkan rangsangan dari luar, rangsangan itu bisa berupa pujian, hadiah, hukuman, teguran, atau persaingan.⁸³

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut *Abin Syamsudin M* yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁸⁴

⁸³ Endang Artiati Suhesti, *77 Games berkarakter Dalam Bimbingan Konseling*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2017) hal 153

⁸⁴ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, 2011, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal penelitian pendidikan Vol. 12 No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia

Pada intinya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

- *Self Control*

Harter (1981) menyatakan bahwa dalam diri seseorang terdapat suatu sistem pengaturan diri yang memusatkan perhatian pada *self control*. Proses pengontrolan diri ini menjelaskan bagaimana diri mengatur dan mengendalikan perilaku dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku.⁸⁵

Prijodarminto (1994) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya

⁸⁵ Disa Sarah Diba, 2014, *Peranan Kontrol Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di Samarinda*, Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 3, Universitas Mulawarman.

bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.⁸⁶

Self Control adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.⁸⁷

Kontrol diri merupakan kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam bersosialisasi, kemampuan dalam mengendalikan perilaku-perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasannya.⁸⁸

⁸⁶ Zulva Pujawati, 2016, *Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda*, Jurnal Psikologi, Vol. 4 No. 2 Universitas Mulawarman

⁸⁷ Herlina Siwi Widiani, Sofia Retnowati, Rahma Hidayat, 2004, *Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet*, Indonesian Psychological Journal, Vol.1 No. 1, Universitas Gadjah Mada

⁸⁸ Zulva Pujawati, 2016, *Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda*, Jurnal Psikologi, Vol. 4 No. 2 Universitas Mulawarman

Menurut Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologi, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membantu dirinya sendiri. Goldfried dan Merbaum menyatakan bahwa kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.⁸⁹

Self control menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki *self control* yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka. Seseorang dengan *self control* tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.⁹⁰

⁸⁹ Zulva Pujawati, 2016, *Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda*, Jurnal Psikologi, Vol. 4 No. 2 Universitas Mulawarman

⁹⁰ Regina C M Chita, Lydia David, Cicilia Pali, 2015, *Hubungan Antara Self-Control Dengan perilaku Konsumtif Online Shopping produk fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Angkatan 2011*, Vol. 3 No. 1, Jurnal E Biomedik, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Kontrol diri melibatkan tiga hal. Pertama, memilih dengan sengaja. Kedua, pilihan antara dua perilaku yang bertentangan; satu perilaku menawarkan kepuasan dengan segera, sedangkan perilaku yang lain menawarkan ganjaran jangka panjang. Ketiga, memanipulasi stimulus agar satu perilaku kurang mungkin dilakukan sedangkan perilaku yang lain lebih mungkin dilakukan.⁹¹

Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Aspek-aspek sebagai berikut: a) Kemampuan mengontrol perilaku impulsive, b) Kemampuan mengontrol stimulus, c) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, d) Kemampuan mengambil keputusan.⁹²

c. Kemandirian belajar dalam penelitian

Dalam penelitian ini, kemandirian yang dimaksudkan peneliti yaitu, siswi memiliki :

⁹¹ Herlina Siwi Widiana, Sofia Retnowati, Rahma Hidayat, 2004, *Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet*, Vol.1 No. 1, Indonesian Psychological Journal, Universitas Gadjah Mada

⁹² Evi Aviyah, Muhamad Arif, 2014, *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi, Vol. 3 No. 2, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Universitas Darul Ulum Jombang

1. Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) merupakan suatu teknik yang berawal pada teori pengkondisian operan. Pengelolaan Diri (*Self Management*) sering disebut kemampuan konseli menumbuhkan dan membuat perubahan dengan cara mereka untuk memodifikasi aspek-aspek lingkungan dan memanipulasi atau mengadministrasikan dengan sendiri konsekuensi yang diinginkan.
2. Motivasi yaitu sebuah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan. Motivasi ialah suatu proses untuk menggalakkan sesuatu tingkah laku supaya dapat mencapai matlumam-matlumam tertentu. Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
3. kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologi, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membantu dirinya sendiri. Goldfried dan Merbaum menyatakan bahwa kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

3. Program keputrian

a. Pengertian keputrian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keputrian ialah sesuatu yang berhubungan dengan putri.⁹³ Keputrian sering kali dikaitkan dengan aktivitas atau kegiatan tentang putri, seperti memasak, menjahit, menyulam dll. Namun keputrian dalam penelitian ini ialah sebuah program yang ada di MTs N 3 Surabaya,

Nama keputrian tercetus begitu saja, awalnya guru-guru hanya menyebut dengan anak yang halangan. Lalu diberi nama menjadi program keputrian. Mengapa keputrian? Karena yang mengikuti program ini hanyalah siswi yang sedang berhalangan.⁹⁴

b. Sejarah Program Keputrian

Sebelum sekolah beroperasi guru dan tenaga kerja sudah sepakat untuk mengumpulkan siswi-siswi yang sedang berhalangan dalam suatu ruangan. Program ini sudah ada sejak pertama kali sekolah ini di operasikan. Seiring berjalannya waktu, program ini memiliki perubahan, awalnya program keputrian hanya saat shalat waktu dzuhur, lalu berkembang untuk waktu dhuha dan saat ini program keputrian berkembang juga untuk waktu ashar. Perkembangan

⁹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online (<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/siswi>) diakses pada sabtu, 19 Oktober 2019)

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada kamis, 10 Oktober 2019, di MTS N 3 Surabaya

program ini terjadi karena adanya perbedaan pemimpin sekolah yakni kepala sekolah. Segala perkembangan yang terjadi adalah salah satu kebijakan kepala sekolah.⁹⁵

Guru yang mengisi program keputrian adalah guru yang sudah diamanati atau guru piket. Dulu keputrian hanya shalawat saja. Tidak memiliki materi. Saat ini program keputrian memiliki materi yakni kitab kuning yang dibacakan guru dan di terjemahkan materi lainnya ialah shalawat.⁹⁶

c. Permasalahan program keputrian

Perkembangan zaman yang pesat, serta perkembangan sosial siswa menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Suatu masalah yang sama belum tentu dapat diselesaikan dengan cara yang sama pula, begitupun sebaliknya. Zaman yang semakin berkembang menuntut sekolah untuk berkembang pula.

Berdasarkan uraian sejarah program keputrian dari tahun ke tahun, ditemukan suatu yang menjadi masalah. waktu program keputrian memang kian menambah, namun materi yang diberikan dan yang ada pada program keputrian dari tahun ke tahun tidak bertambah.

Selain hal tersebut, guru piket memiliki tanggung jawab memberikan materi

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada Kamis, 10 Oktober 2019, di MTS N 3 Surabaya

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada Kamis, 10 Oktober 2019, di MTS N 3 Surabaya

program keputrian yang berupa kitab kuning dan shalawat mengalami kesulitan, karena tidak semua guru paham kitab kuning maka seringkali peserta program keputrian hanya bershalawat saja.⁹⁷

d. Standar Operasional Program Keputrian

Waktu	Hari	peserta	kegiatan	Penanggung jawab
Waktu shalat dhuha (06.30-07.00)	Setiap hari	Kelas 8 & 9	Materi	Guru piket
Waktu shalat dzuhur (11.30-12.00)	Setiap hari	Kelas 7, 8, & 9	Materi/shalawatan	Guru piket
Waktu shalat ashar (15.00-15.30)	Rabu, kamis, jum'at	<ul style="list-style-type: none"> • Rabu - jum'at (Kelas 7, 8, & 9) • Kamis kelas 7 	shalawatan	Guru piket

Table 1.2 tentang kegiatan program keputrian

e. Tujuan Program Keputrian

Dari sejarah yang telah diuraikan diatas tujuan keputrian ialah:

1. Mengisi kekosongan waktu

”Saat siswa dan siswi lain sedangkan melaksakan Shalat Dhuha, Dzuhur, dan Ashar. Siswi siswi yang sedang berhalangan

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada kamis, 10 Oktober 2019, di MTS N 3 Surabaya

akan berkeliaran diluar kelas, maka program keputrian menjadikan program agar waktu siswi tidak terbuang begiru saja.^{98,}

2. Menambah wawasan anak-anak tentang agama

”Materi yang diberikan pada program keputrian ialah materi seputar agama, dimana guru piket akan membacakan kitab kuning dan mengartikannya. Materi tersebut tidak didapatkan di dalam kelas. Maka hanya siswi yang mengikuti keputrian yang mendapatkan materi tersebut.⁹⁹”

3. Mengetahui sirklus anak yang halangan

”Program keputrian memiliki absen tersendiri, sebagaimana tujuan absen tersebut ialah untuk mengetahui siklus siswi yang berhalangan. Seluruh siswi perempuan di MTs N 3 Surabaya memiliki siswi yang berhalangan.¹⁰⁰”

4. Menanamkan kejujuran pada siswi

”Berkaitan dengan tujuan yang ketiga, maka tujuan keempat ialah

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada kamis, 10 Oktober 2019, di MTs N 3 Surabaya

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada kamis, 10 Oktober 2019, di MTs N 3 Surabaya

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada kamis, 10 Oktober 2019, di MTS N 3 Surabaya

menanamkan kejujuran pada siswi. Karena memiliki absen dan sirkus yang jelas maka siswi yang berbohong akan ketahuan melalui absen yang ada. Minimal siswi mengikuti keputrian sekali dalam sebulan.¹⁰¹”

5. Menamkan kedisiplinan pada siswi
 ”Program keputrian diwajibkan bagi siapa saja siswi yang sedang berhalangan. Maka siswi yang sedang berhalangan memiliki tanggung jawab untuk mengikutinya, siswi yang tidak mengikutinya dan berdiam diri di kelas akan di razia oleh osis atau waka kesiswaan. Hal tersebut secara tidak langsung akan menamkan kedisiplinan kepada siswi.¹⁰²”

A. Penelitian dahulu yang relevan

1. Rasman Sastra Wijaya, 2015. *Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Tindakan, Vol. 1 No. 3. Universitas Muhammadiyah Buton.

Persamaan : Persamaan penelitian diatas dengan peneliti adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang kemandirian siswa, penelitian ini

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada kamis, 10 Oktober 2019, di MTS N 3 Surabaya

¹⁰² Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan pada kamis, 10 Oktober 2019, di MTS N 3 Surabaya

juga sama-sama membahas tentang belajar siswa, dan penelitian ini sama-sama dilakukan di sekolah.

Perbedaan : Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dengan peniliti.. penelitian ini dilakukan di SMA N 6 Kendari sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTS N 3 Surabaya. Penelitian ini tidak menggunakan *treatment* atau produk namun menghubungkan antara kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini mengamati hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar, sedangkan peneliti akan meneliti tentang kemandirian belajar.

2. Wisma Arora Dkk, 2013, *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar*, Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 1 Universitas Negri Padang

Persamaan : Persamaan penelitian diatas dengan peneliti adalah penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang kemandirian belajar, dan objek penelitian ini dengan peneliti sama-sama siswa

Perbedaan : Perbedaan penelitian diatas dengan penelitia adalah penelitian ini tidak menggunakan *treatment*

untuk membentuk kemandirian belajar, sedangkan peneliti menggunakan *treatment*, penelitian ini membahas tentang pengaruh orang tua dalam menciptakan kemandirian belajar siswa sedangkan penelitia tidak membahas pengaruh orang tua, dan penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kec Lembah Gumanti Kab Solok, sedakan penelitian ini dilakukan di MTS N 3 Surabaya.

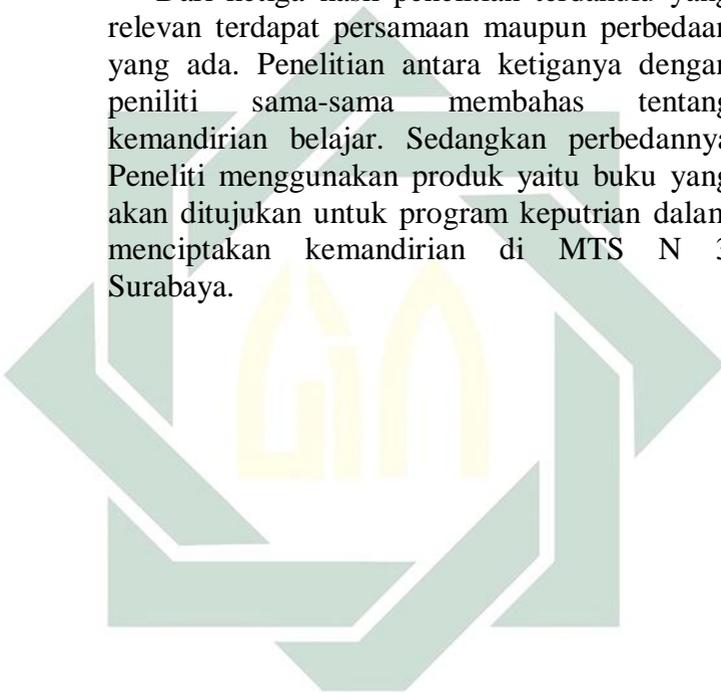
3. Syamsu Rizal dan Suhaedir Bahtiar, 2015, *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Kognitif Siswa*. Jurnal Biodukatika. Vol. 3 No. 2. Stkip Piangrimaggalatung.

Persamaan: persamaan penelitian diatas dengan peneliti adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang kemandirian belajar, dan objek penelitian ini sama-sama membahas tentang siswa.

Perbedaan: perbedaan penelitian diatas dengan peneliti adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dengan peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Ajangale sedangkan konseli melakukan penelitian di MTS N 3 Surabaya, Penelitian ini tidak menggunakan *treatment* atau produk namun menghubungkan antara sikap, kemandirian belajar dan gaya

belajar siswa, dan penelitian ini membahas gaya belajar sedangkan peneliti membahas point yang menjadi pengaruh untuk menciptakan kemandirian belajar.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang relevan terdapat persamaan maupun perbedaan yang ada. Penelitian antara ketiganya dengan peneliti sama-sama membahas tentang kemandirian belajar. Sedangkan perbedaannya Peneliti menggunakan produk yaitu buku yang akan ditujukan untuk program keputrian dalam menciptakan kemandirian di MTS N 3 Surabaya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan atau *research and development*, yaitu kajian sistematis tentang bagaimana membuat sebuah rancangan suatu produk, mengembangkan rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empirik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk.¹⁰³

Metode penelitian dan pengembangan ini memiliki 3 fungsi yaitu untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada dan peneliti hanya menguji keefektifan produk tersebut. Mengembangkan produk yaitu memperbaiki produk yang telah ada sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰⁴

B. Rancangan produk

Perancangan dan penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat sebuah rancangan suatu produk, mengembangkan dan memproduksi rancangan

¹⁰³ Sugiyono, *Metode penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: AlfaBeta, 2016) Hal 28

¹⁰⁴ Brimita Cahya Anugrahani, *Pengembangan Pola Asuh Orang Tua Berbasis Modul Positive Parenting Di Era Milenial Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) Hal 61

tersebut, juga mengevaluasi kinerja produk yang bertujuan dapat diperolehnya data yang empiris yang bisa digunakan sebagai dasar membuat praktik untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini memproduksi buku hanya sampai pada tahapan penghasilan produk, yaitu berupa buku panduan dengan tema kemandirian belajar untuk mengisi program keputrian. Peneliti mencobakan produknya kepada 2 siswi yang mengikuti program keputrian, sebagai tahapan uji coba kelompok kecil guna mendapatkan masukan untuk kesempurnaan buku tersebut.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs N 3 Surabaya. Di sekolah tersebut terdapat suatu program yang dirasa peneliti memiliki kekhasan yang khusus, sehingga membuat peneliti tertarik untuk menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian peneliti.

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian meliputi hal-hal berikut ini.¹⁰⁶

- a) Data primer, data dari narasumber/responden yang diterima secara langsung

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: AlfaBeta, 2016) Hal 29

¹⁰⁶ Deni Darmawan, *metode penelitian kuantitatif*, (Bandung: Rosda, 2016) hal 13

- b) Data sekunder, data yang diperoleh dari dinas/ instansi berupa dokumen/publikasi/ laporan penelitian maupun data lain sebagai penunjang penelitian.

Berdasarkan dari jenis data yang disebutkan maka berikutnya adalah sumber data. Yakni, asal data baik itu primer maupun sekunder diperoleh sebagai landasan informasi pada penelitian.

- a) Data primer, data yang didapat dari subjek penelitian yakni siswi kelas 7, 8 dan 9 di MTS N 3 Suabaya. Data ini didapatkan melalui wawancara dengan subjek
- b) Data sekunder, data yang diperoleh dari guru maupun pimpinan sekolah. Data ini didapatkan melalui wawancara dengan pihak yang telah disebutkan

E. Tahap-tahap penelitian

Pada penelitian *research and development* memiliki 13 tahapan¹⁰⁷, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan 9 tahapan yaitu: identifikasi masalah dan potensi, mengumpulkan informasi, mendesain rancangan produk, memvalidasi desain produk, memperbaiki desain, menguji coba produk, revisi produk, uji coba produk

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: AlfaBeta, 2016) Hal 28

lapangan, revisi produk pengembangan, dan desiminasi produk.

a. Identifikasi masalah dan potensi

Tahap ini merupakan awal dari penelitian dimana peneliti mencari data-data untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Lalu data itu disinkronkan dengan teori-teori yang ada melalui studi literasi. Sehingga, dapat ditemukan sumber dari kasus yang ada, dan potensi yang dimiliki untuk dilakukan sebuah upaya peningkatan

b. Mengumpulkan informasi

Tahap ini adalah tahapan dari hasil observasi lapangan dan subjek peneliti, lalu disesuaikan dengan landasan teori yang mendukung. Penyusunan buku pada penelitian ini adalah buku tentang kemandirian belajar.

c. Mendesain rancangan

Pada tahap ini peneliti menggali informasi tentang materi apa saja yang sudah di dapat peserta program keputrian selama mengikuti program tersebut. Data didapat baik melalui pengamatan langsung maupun wawancara kepada beberapa peserta program keputrian.

d. Desain produk awal

Setelah semua data terkumpul, maka penulis mulai merancang produk awal yakni buku yang berisikan materi tentang kemandirian belajar.

e. Memvalidasi desain produk

Pada tahapan ini peneliti melakukan validasi hasil awal buku yang dilakukan ke dosen pembimbing, dosen yang ahli dalam bidangnya dan praktisi lapangan atau pengajar. Kemudian revisi desain. Revisi desain dan kesesuaian materi di dapat dari masukan dosen pembimbing serta beberapa para ahli guna mendapatkan produk yang baik.

f. Memperbaiki desain

Produk yang telah diuji oleh dosen pembimbing dan dosen yang ahli dalam bidangnya mendapatkan beberapa masukan, disini peneliti mulai melakukan revisi yang berpijak pada masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing, dosen ahli, kakak kelas, teman dan orang tua peneliti. Peneliti mulai membenahi tulisan yang masih kurang tepat dalam penulisan, serta memperbaiki kalimat-kalimat yang keliru. Lalu peneliti melakukan validasi kembali kepada dosen pembimbing.

g. Uji coba produk lapangan

Peneliti pada tahapan ini melakukan uji coba produk di lapangan, yakni peneliti mempraktekan buku yang telah dibuat oleh peneliti dan disampaikan kepada peserta program keputrian tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti ialah dengan melakukan layanan informasi dengan memberikan materi yang ada pada buku tersebut untuk

membentuk kemandirian belajar pada siswi.

h. Revisi produk

Setelah peneliti melakukan uji coba produk lapangan peneliti merasa perlu ada nya revisi di bagian produk demi terciptanya sebuah produk yang baik dan bermanfaat.

i. Desiminasi produk

Langkah ini ialah langkah yang sangat terakhir dari pengembangan produk. Pada tahapan ini produk yang telah melakukan revisi produk pengembangan dan produk yang dikembangkan telah memenuhi standar yang pas, setelah dirasa pas peneliti kembali memvalidasi dengan dosen pembimbing, lalu setelah dosen pembimbing merasa bahwa buku tersebut dinyatakan pas maka pada akhirnya peneliti dapat mencetak produk.

F. Teknik pengumpulan data

Beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan untuk mendapat informasi dari subjek. Pengamatan terbagi menjadi 3 bagian. Pertama, yaitu analisis atau pengamatan

kegiatan. Kedua, pengamatan tugas.¹⁰⁸ Ketiga, pengamatan tugas. Dari ketiganya seluruh pengamatan berpusat pada subjek.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah mengamati perubahan sebelum dan sesudah adanya buku tersebut yang digunakan pada program keputrian.

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati saat PPL, saat guru piket memberikan materi sebelum adanya buku. Dan mengamati saat peneliti sendiri yang memberikan materi.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan subjek untuk mendapatkan informasi. Wawancara memiliki dua tipe yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Perbedaan keduanya adalah bagaimana seperangkat pertanyaan saat proses wawancara.¹⁰⁹

Wawancara yang terstruktur ialah, pewawancara memiliki pertanyaan yang akan di tanyakan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur pewawancara lebih berdialog terbuka bersama responden.

¹⁰⁸ Counsuelo G. Sevilla Dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993) Hal 72

¹⁰⁹ Counsuelo G. Sevilla Dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993) Hal 205

Pada penelitian ini, responden yang akan menjadi narasumber data ialah subjek peneliti itu sendiri, guru-guru juga kepala sekolah.

3. Angket

Angket atau kuisioner merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada subjek untuk diisi, tujuannya agar peneliti mengetahui kelayakan dan kegunaan produk yang diproduksi.

Pada penelitian ini angket digunakan sebelum peneliti memberikan materi kepada peserta program keputrian agar peneliti mengetahui seberapa berpengaruh produk yang diproduksi oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen sebagai bukti adanya penacatan sumber-sumber informasi khusus sebuah penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gabaan dan catatan-catatan kecil serta dokumen berbentuk karya misalnya karya seni dan sebagainya.¹¹⁰”

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian, pelaksanaan program keputrian baik sebelum adanya

¹¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal 152

buku ini maupun sesudahnya, dan mendokumentasikan apa saja yang bisa digunakan sebagai penunjang data.

G. Teknik analisis data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Lalu data yang diperoleh di analisis melalui cara sebagai berikut:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan

Melakukan analisis yang akan dikembangkan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dibutuhkan adalah sesuai atau tidaknya produk yang akan dikembangkan terhadap subjek.

- a. Pengembangan produk awal

Model pengembangan ini dirancang dalam format dan tahapan yang jelas, sederhana, sehingga mudah untuk dipahami oleh subjek

- b. Revisi produk

Model pengembangan ini dirancang untuk membuat sebuah buku panduan untuk mengisi program keputrian, produk yang dibuat akan diuji coba, maka pada tahapan ini peneliti akan direvisi produknya agar

mendapat hasil yang efektif untuk digunakan oleh subjek.

H. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data merupakan data yang menentukan kemantapan validitas data. Keabsahan data merupakan objektivitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan maksudnya peneliti terus mendampingi di lapangan, melakukan wawancara lagi dengan subjek dan sumber data lain yang menunjang data penelitian. Dengan seringnya melakukan wawancara kepada subjek diharapkan terbangunnya *rapport*, akrab, terbuka, dan saling percaya antara keduanya.

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini peneliti fokus mengembangkan data yang telah diperoleh sebelumnya, apakah benar atau tidak, berubah atau tidak, setelah dicek ke lapangan. Jika sudah benar, maka data dianggap kredibel dan sah.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan cermat. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dengan demikian kepastian data dan urutan

peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹¹

Sebagai bekal untuk peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah melalui banyak membaca referensi, membaca hasil penelitian, serta dokumentasi terkait.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu: sumber, teknik, dan waktu

Triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang didapat melalui sumber (informan berbeda) yang telah diperoleh.

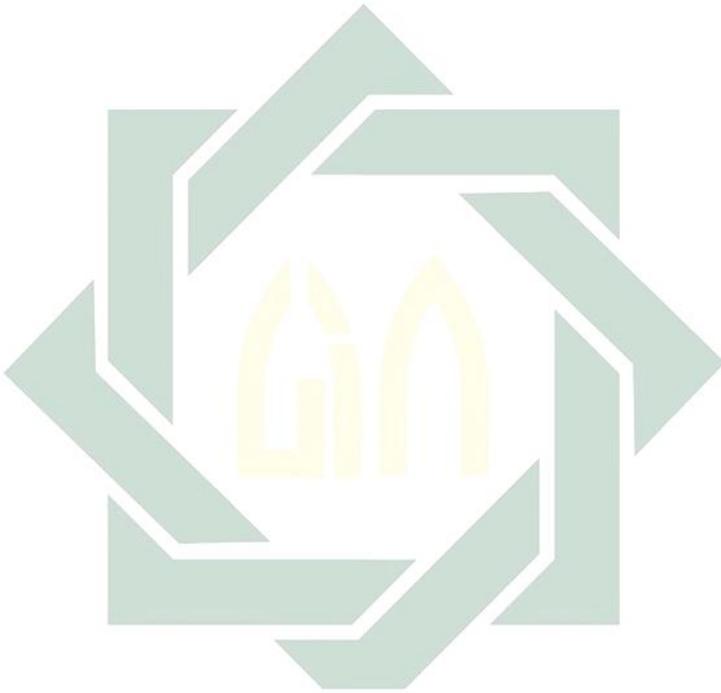
1. Triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama tetapi melalui cara atau teknik yang berbeda.
2. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan kembali dengan data yang telah didapat tetapi dengan waktu atau situasi yang berbeda.¹¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut guna menguji keabsahan data yang

¹¹¹ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 124

¹¹² Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 125-127

diperoleh sehingga data tersebut teruji kebenarannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil MTs N 3 Surabaya

Sekolah merupakan sarana prasarana yang sudah dikemas agar dapat terlaksananya suatu pendidikan. Dengan adanya perkembangan zaman yang sangat cepat ini, akan membuat keluarga kwalahan atau tidak memungkinkan mendidik anak-anak sendiri hingga menjadi pemuda yang diharapkan oleh orang tua, bangsa agama, dan negara. Sekolah lah yang menjadi jalan keluar terhadap pendidikan anak setelah keluarga, karena sekolah menjadi jendela terhadap kemajuan suatu masyarakat. sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang unggul, karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap berpijak pada ciri keIndonesiaan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah seyogyanya secara seimbang dan serasi meliputi aspek-aspek yakni aspek kebudayaan, penguasaan pengetahuan, dan pemilikan keterampilan peserta didik.¹¹³

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 3 Surabaya, merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Propinsi Jawa Timur Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MTs N 3

¹¹³ Umar Tirtaraharja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 173

Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas vii sampai kelas ix.¹¹⁴

Sebagai salah satu kerja di kementerian pendidikan, maka tugas dan fungsi sekolah MTs N 3 Surabaya tidak lepas dari tugas kementerian pendidikan, bahkan sebagai aparat kementerian pendidikan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, sekolah menjadi ujung tombak sekaligus merupakan garda terdepan kementerian pendidikan. Maka sekolah juga sebagai salah satu yang menentukan baik buruknya citra kementerian pendidikan. Oleh sebab itu sebagai penyelenggara Negara dan sebagai salah satu jenis pelayanan masyarakat perlu adanya akuntabilitas kinerja yang harus dipertanggungjawabkan.¹¹⁵

Madrasah merupakan institusi pemerintah dibawah kementerian Agama Republik Indonesia yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas dan fungsi pemerintahan dibidang pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya MTs N 3 Surabaya adalah mendidik serta membina anak-anak untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya.¹¹⁶

2. Visi dan misi MTs N 3 Surabaya

Menjadikan madrasah hebat dan bermartabat, adapun indikator visi tersebut antara lain.

¹¹⁴ [https://id.wikipedia.org/wiki/MTs Negeri 3 Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/MTs_Negeri_3_Surabaya), diakses pada tanggal 16 oktober 2019

¹¹⁵ [https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah tsanawiyah](https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_tsanawiyah), diakses pada tanggal 16 oktober 2019

¹¹⁶ <https://dosenmuslim.com/pendidikan/fungsi-madrasah-atau-sekolah/>, diakses pada tanggal 16 oktober 2019

Visi : terwujudnya sumber daya manusia beriman berilmu dan berakhlak mulia.

Misi :

1. Mengembangkan potensi peserta didik
2. Menyelenggarakan pendidikan karakter
3. Mengembangkan kehidupan beragama yang moderat
4. Mengembangkan pembelajaran yang efektif
5. Melengkapi sarana prasarana pembelajaran
6. Mengembangkan administrasi berbasis teknologi informasi
7. Meningkatkan kompetensi pendidikan dan tenaga pendidikan
8. Mengembangkan pendidikan kewirausahaan
9. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah¹¹⁷

3. Struktur MTs N 3 Surabaya

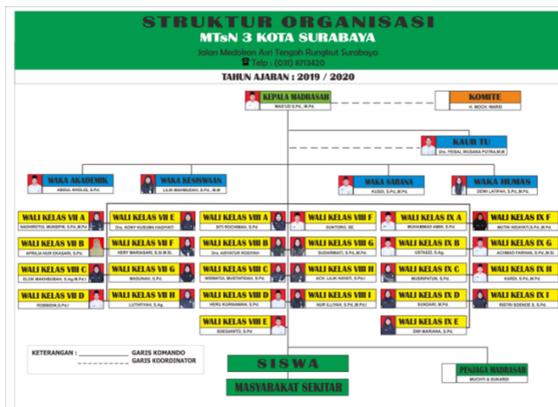
Makna struktur organisasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pola tata hubungan yang mantap diantara unsur-unsur organisasi.¹¹⁸ Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya adalah sebagai berikut:

117

<http://mtsn3kotasurabaya.sch.id/profil.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>, diakses pada tanggal 16 oktober 2019

¹¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online

(<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/siswi> diakses pada Rabu, 16 Oktober 2019)



Gambar 1.1 struktur organisasi MTs N 3 Surabaya

4. Keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana MTs N 3 Surabaya

a. Keadaan Guru

Perkembangan Madrasah ini ditunjang dengan keberadaan kemampuan dan kerja sama seluruh personel. Jumlah seluruh personel Madrasah saat ini sebanyak 60 orang, terdiri dari 54 orang tenaga pendidik (34 PNS, 5 orang non PNS), 3 orang kepala TU, 1 orang bendahara BOPDA/OPERATOR, 1 orang tenaga Satuan Pengamanan (Satpam) merangkap petugas kebersihan kurikulum MTs N 3 Surabaya dan 1 orang penjaga malam.¹¹⁹ Kualitas tenaga pendidik sudah memenuhi standar Pendidik dengan rata-rata berijazah S.1 bahkan ada 18 orang yang sudah berijazah S.2.

No	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
----	-----	------	-----------	---------

¹¹⁹ <http://mtsn3kotasurabaya.sch.id/guru.php?id=dbguru&kd=1>, diakses pada tangga; 16 Oktober 2019

1	196812011999031003	Masud, S.Pd.,M.Pd	Matematika	Kepala Madrasah
2	196209101985031008	Drs. Feisal Wusana Putra, M.M	Pegawai	Kepala Tata Usaha
3	197303122005011003	Abdul Kholiq, S.Pd	Ips	Waka Akademik
4	196804102005011004	Kusdi, S.Pd., M.Pd	B. Indonesia	Waka Sarpras
5	197704222007012020	Dewi Latifah, S.Pd.,M.Pd	B. Indonesia	Waka Humas
6	197905132007102003	Lilik Mahmudah, S.Pd., M.M.	B. Inggris	Waka Kesiswaan
7	197602272007102004	Ach. Lilik Hayati, M.Pd.I	B. Arab	Wali Kelas 8h
8	197007101997032002	Sudarmiati, S.Pd.,M.Pd	Ipa	Wali Kelas 8g
9	196911111999032003	Nur Illiyah, S.Pd., M.Pd.I	Ipa	Wali Kelas 8i
10	196805221999031006	Soegianto, S.Pd	Matematika	Wali Kelas 8e
11	196711152003122001	Dra. Aisyatur Rodiyah	B. Indonesia	Wali Kelas 8b
12	197203022005012003	Siti Rochimah, S.Pd	Pkn	Wali Kelas 8a
13	197012302003122001	Ristri Soenoe S, S.Pd	Seni Budaya	Wali Kelas 9i
14	197905052003122004	Mutik Hidayat, S.Pd. M.Pd	Ips	Wali Kelas 9f
15	197807282007012017	Niswatul Mustafidah, S.Pd	B. Inggris	Wali Kelas 8c
16	196604072007011040	Kardi, S.Pd., M.Pd.I., M.Pd	B. Indonesia	Wali Kelas 9h
17	197008312005011003	Achmad Farhan, S.Pd., M.Si	B. Inggris	Wali Kelas 9g
18	197110272005012003	Masunah, S.Pd	B. Inggris	Wali Kelas 7g

19	197801122005011002	Muhammad Amin, S.Pd	Matematika	Wali Kelas 9a
20	197209172009011004	Ustadzi, S.Ag	B. Arab	Wali Kelas 9b
21	196701172007101001	Suntoro, S.E	Ips	Wali Kelas 8f
22	197806012005012002	Leny Diah Safitri, S.Pd	Ipa	Kepala Lab Ipa
23	196906292006042002	Musripatun, S.Pd	Prakarya	Wali Kelas 9c
24	197605122007102002	Indiarti, S.Pd	Ipa	Pembina Osis
25	197511202000032001	Luthfiah, S.Ag	Fiqih	Wali Kelas 7h
26	197910202005011002	Heru Kurniawan, S.Pd	Pjok	Wali Kelas 8d
27	197506242009122002	Hery Mariasari, S.Si., M.Si.	Matematika	Wali Kelas 7f
28	198504282009012003	Aprilia Nur Ekasari, S.Pd	B. Daerah	Wali Kelas 7b
29	196902142003122002	Nadhirotul Munsifin, S.Pd., M.	Ips	Wali Kelas 7a
30	197308012000032002	Elok Makhbubah, S.Ag., M.Pd.I	Fiqih	Wali Kelas 7c
31	196703011989032002	Dra. Kony Kusuma Hadiyati	Matematika	Wali Kelas 7e
32	196212121987022001	Afifah, S.Pd	Matematika	Guru
33	197107311997032003	Diah Setyani, S.Pd	Ppkn	Guru
34	196512171999032001	Dra. N.Yudanama	Bahasa Indonesia	Guru
35	197902212009012004	Dwi Mariana, S.Pd	Ipa	Wali Kelas 9e
36	197407132007101004	Asih Budianto, S.Pd	Pjok	Guru
37	197411182005012001	Sundari, S.Pd., M.Pd	Bk Kls 9	Wali Kelas 9d

38	197604052006042009	Ulia Ulfa, S.Pd., M.Pd.I	Bk Kls 8	Guru
39	197805182005011002	Dwi Atmaja, S.Pd., M.Psi	Bk Kls 7	Guru
40	196508102007012030	Dra. Siti Armala	Pegawai	Tu
21	196701172007101001	Suntoro, S.E	Ips	Wali Kelas 8f
41	197412112007012025	Marliyah Kadarsih, S.E	Pegawai	TU
42	197406142014112002	Nurul Aida	Pegawai	TU
43	198304142014111003	Sigit Eko Saputro	Pegawai	Operator/Bendahara a Bopda
44	196805032014112003	Nur Iningsih	Pegawai	Tu
45	0000000000000001	Faridah, S.Pd.I.	Ski	Guru
46	0000000000000002	Amirul Muminin, S.Ag.	Akidah Akhlak	Guru
47	0000000000000003	Ummariyah, S.Ag.	Ski	Guru
48	0000000000000004	Nur Rahmad Salam, S.Pd.	Matematika	Guru
49	0000000000000005	Ahmad Fadil, S.Pd.	Seni Budaya	Guru
50	0000000000000006	Priyo Bagus Widyanto, S.Pd.	Pjok	Guru
51	0000000000000014	Ahmad Rofiul I. A., S.Pd.M.Pd.	Akidah Akhlak	Guru
52	0000000000000008	Erra Fazira Aini, S.Pd.	Ppkn	Guru
53	0000000000000010	Ahmad Habiburrohman, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
54	0000000000000011	Muhammad Syaiful Alam A., S.Pd	Qurdist	Guru
55	0000000000000012	Dinda Citraning	Prakarya	Guru

		Sayekti, S.Pd.		
56	0000000000000000013	Rizka Syah Putri, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru
57	0000000000000000007	Abdullah Sarqawi S.Pd., M.Pd.	Bahasa Arab	Guru
58	0000000000000000020	Muchy	Pegawai	Satpam
59	0000000000000000021	Sukardi	Pegawai	Penjaga Malam
60	19870603 201903 1 006	Robbidin, S.Pd.	Qurdots	Wali Kelas 7d

1.3 Tabel daftar nama guru MTs N 3 Surabaya tahun pelajaran 2019-2020

b. Keadaan Siswa

Madsarah Tsanawiyah Negri 3 Surabaya berada di Medokan Asri Tengah pada tahun pelajaran 2019-2020 memiliki siswa sebanyak 809 siswa. Yang terdiri dari 410 siswa laki-laki dan 399 siswi perempuan.¹²⁰

Keseluruhan siswa dibagi menjadi kelas laki-laki dan kelas perempuan. Dimana kelas laki-laki terdiri dari kelas A-D dan kelas perempuan dikelas E-H. sedangkan untuk kelas 8 dan 9 memiliki kelas I yaitu kelas campuran antara laki-laki dan perempuan, dan kelas ini disebut sebagai kelas unggulan di MTs N 3 Surabaya ini.¹²¹

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7A	32		32
2	7B	32		32

¹²⁰http://mtsn3kotasurabaya.sch.id/profil.php?id=profil&kode=19&pr_ofil=Kondisi%20Siswa, diakses pada tanggal 16 oktober 2019

¹²¹ Wawancara dengan murid kelas 9i pada tanggal 10 Oktober 2019

3	7C	32		32
4	7D	32		32
5	7E		32	32
6	7F		32	32
7	7G		32	32
8	7H		32	32
JUMLAH		128	128	256
9	8A	32		32
10	8B	32		32
11	8C	32		32
12	8D	32		32
13	8E		32	32
14	8F		32	32
15	8G		32	32
16	8H		32	32
17	8I	14	14	28
JUMLAH		142	142	284
18	9A	31		31
19	9B	32		32
20	9C	32		32
21	9D	32		32
22	9E		30	30
23	9F		30	30
24	9G		30	30
25	9H		30	30
26	9I	13	9	21
JUMLAH		140	129	269
		410	399	809

1.4 Tabel jumlah siswa dan siswi MTs N 3 Surabaya tahun ajaran 2019-2020

c. Sarana dan prasarana di MTs N 3 Surabaya

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar di Madrasah dan pengembangan madrasah yang cukup baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Surabaya yaitu: 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang pegawai, 1 ruang BK, 1 perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 masjid, 1 koperasi, 3 kantin (1 kantin sekolah, 2 kantin usaha sekolah yang dikelola orang lain atas persetujuan pemimpin sekolah), 25 ruang belajar, 1 ruang UKS, 4 kamar mandi guru dan pegawai, 5 kamar mandi siswa, 6 kamar mandi siswi, 1 parkir kendaraan guru dan pegawai.¹²²

2. Deskripsi peneliti

Dalam penelitian *research and development* ini, perlu adanya seorang peneliti guna memenuhi data yang diperlukan, adapun peneliti pada penelitian ini ialah seorang mahasiswi semester 7 program study bimbingan dan konseling Islam (BKI) fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Secara definisi peneliti adalah seseorang yang sedang meneliti, mengamati suatu keadaan dan kejadian untuk di telaah dan dijadikan lebih baik.

122

<http://mtsn3kotasurabaya.sch.id/profil.php?id=profil&kode=17&profil=Sarana%20%20Prasarana>, diakses 16 Oktober 2019

Data peneliti

Nama : Siti Mardiyah
 Ttl : Bandar Lampung, 30 Januari 1998
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Riwayat pendidikan:

- TK : TK Dharma wanita
- SD : SD N 3 Kuripan
- MTs : MTs Alhasyimiyah
- MA : MA Darul Huffadz
- S1 : Bimbingan dan konseling Islam (UINSA)

3. Deskripsi konseli

Data konseli I

Nama : Arrosa Laudyabella Lovelisha
 Ttl : Surabaya, 30 Maret 2007
 Anak ke : 1
 Agama : Islam
 Alamat : TMA gang 6c no.60
 Hobi : Makan, tidur, dengerin musik,
 nonton drakor
 Cita-cita : Dokter, guru bahasa Inggris,
 pramugari, chef, wanita karir
 Nama ayah : Ragil Pamungkas
 Nama ibu : Yuli Astuti
 Pekerjaan ayah : Wiraswasta
 Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
 Alamat kedua orang tua : TMA gang 6c no.60

Latar belakang konseli

Latar belakang konseli, konseli suka sekali keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, rosa suka izin untuk pergi ke wc, dan saat peneliti mencoba mengamati peneliti melihat bahwa rosa tidak masuk wc hanya bercermin di depan wc, karena didepan wc terdapat kaca yang besar. Saat ditanya peneliti rosa menjawab sedang mengantuk dan konseli suka ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, hal tersebut diamati peneliti ketika peneliti sedang mengisi pelajaran di kelasnya.

Data konseli II

Nama : Aulia Dionita Anggraeni
 Ttl : Surabaya, 15 Desember 2005
 Anak ke : 1
 Agama : Islam
 Alamat : Rungkut lor gg 7 no.51 b Surabaya
 Hobi : Menyanyi
 Cita-cita : Guru
 Nama ayah : Sony Prasetyo
 Nama ibu : Yuliati
 Pekerjaan ayah : Pedagang
 Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
 Alamat kedua orang tua : Rungkut lor gg 7 no.51 b Surabaya

Latar belakang konseli

Latar belakang konseli, konseli suka sekali keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, Aulia suka izin untuk pergi ke wc berbeda dengan konseli pertama aulia suka keluar kelas hanya untuk menyapa kakak-kakak yang sedang PPL di sekolah tersebut. dan konseli jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru piket ketika guru yang mengampu mata pelajaran tersebut tidak hadir.

4. Deskripsi informan

Informan I guru BK yang diwawancara oleh peneliti

Nama : Dwi Atmaja, S.Pd., M.Psi

Nip : 197805182005011002

Pekerjaan : Guru Bk Kls 7

Informan II waka kesiswaan yang diwawancara oleh peneliti

Nama : Lilik Mahmudah, S.Pd., M.M.

Nip : 197905132007102003

Pekerjaan : Waka Kesiswaan

B. Penyajian data

1. Proses dan tahapan penelitian

Sesuai tahapan pengembangan produk dengan menggunakan metodologi *research and development* yang telah dijelaskan pada bab 3 pada penelitian ini, maka peneliti telah melakukan seluruh tahapan. Buku yang bertema kemandirian belajar telah melewati 9 langkah yaitu:

a. Mengidentifikasi potensi dan masalah

Peneliti mengidentifikasi adanya potensi yang ada pada program keputrian, program yang memiliki pertemuan satu hari sebanyak tiga kali ini sangat amat berpotensi dalam memberi sebuah materi yang itu akan digunakan dalam proses pembelajaran. Lalu setelah mendapat potensi peneliti juga menemukan sebuah masalah yang ada pada program keputrian, program yang telah lama berjalan ini tidak memiliki materi secara khusus.

Guru yang mengisi program tersebut di anjurkan untuk membacakan kitab kuning dan diartikan

bersama, namun tidak semua guru dapat membaca kitab kuning. Lalu guru yang tidak bisa membaca kitab kuning mengajak peserta program keputrian untuk membaca shalawat.

b. Mengumpulkan informasi

Dari masalah yang didapat oleh peneliti, peneliti melakukan penggalian informasi lebih yakni apa yang sedang dibutuhkan siswi namun belum pernah diberikan materinya. Pengumpulan informasi ini dilakukan peneliti melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa guru dan siswi.

Saat melakukan penggalian informasi peneliti mendapatkan data bahwa program tersebut hanya diisi dengan materi kitab kuning tentang *thaharah* tentang cara bersuci dll, kitab yang disediakan berbentuk arab gundul yang dibacakan oleh guru, dan tidak semua guru bisa membaca kitab gundul tersebut. Maka yang sering terjadi ialah pembacaan shalawat.”

c. Mendesain rancangan

Melihat peluang dan masalah yang ada peneliti mendesain produk yang akan dibuat dalam bentuk buku yang berisikan materi-materi yang digunakan untuk mengisi program keputrian, lalu di dalam buku itu juga terdapat bagaimana tata cara dan tahapan penyampaian materi. Buku yang di rancang oleh peneliti awalnya hanya materi yang ia bukukan, buku tersebut memuat materi tentang remaja, kemandirian belajar, *self management*, *self control*, dan *motivation to learn*.

d. Desain produk awal

Peneliti telah mendapatkan beberapa informasi tentang materi yang dibutuhkan dan materi yang belum pernah didapatkan oleh peserta program

keputrian. Kemudian peneliti mulai membuat materi yang cocok untuk diberikan untuk peserta program keputrian. Materi tersebut di tulis dan di jadikan dalam bentuk sebuah buku. Bentuk buku awalnya memiliki 130 halaman dengan 4 sub bab. Buku pada desain awal memiliki *font* yang lumayan besar dan spasi yang besar sehingga menjadikan buku terlihat tebal.

e. Validasi desain produk

Desain produk yang telah dibuat oleh peneliti lalu dilakukan validasi kepada dosen pembimbing dan dosen yang ahli dalam bidangnya guna melihat ketepatan dan kesesuaian materi isi buku dan bentuk buku yang dibuat oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan. Selain itu, terdapat banyak sekali kekurangan yang ada pada buku kemandirian belajar tersebut, seperti materi yang terlalu sedikit, RPL yang kurang *up date*, dan penambahan latar belakang dan alasan adanya buku tersebut.

f. Memperbaiki desain

Setelah peneliti melakukan validasi desain produk kepada dosen pembimbing dan dosen yang mumpuni dalam bidangnya, peneliti melakukan perbaikan desain, peneliti menerima masukan yang diberikan oleh dosen ahli dan dosen pembimbing, lalu peneliti memvalidasi perbaikan desain kepada dosen pembimbing.

Desain yang awalnya tebal kini di revisi oleh peneliti menjadi lebih tipis dan tidak telalu tebal, peneliti juga menambahkan materi yang menurut para dosen dan teman-teman terlalu sedikit. Lalu peneliti juga memperbaiki desain yang terlalu

monoton, peneliti mulai memainkan warna dalam bukunya.

g. Uji coba produk lapangan

Setelah dirasa pas dan disetujui oleh dosen pembimbing serta masukan dari dosen-dosen serta teman-teman yang lain, peneliti melakukan uji produk lapangan yang dilakukan kepada dua sisiw yang mengikuti program keputrian. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui segala aspek yang kurang dari produk ini.

h. Revisi produk

Setelah peneliti melakukan uji coba produk lapangan peneliti merasa perlu ada nya revisi di bagian produk demi terciptanya sebuah produk yang baik dan bermanfaat yakni penambahan desain dan gambar sehingga guru yang menggunakan produk tersebut dapat lebih mudah memahami produk tersebut. Lalu peneliti melakukan validasi kepada dosen pembimbing.

i. Desiminasi produk

Langkah ini ialah langkah yang sangat terakhir dari pengembangan produk. Pada tahapan ini produk yang telah melakukan revisi produk pengembangan dan produk yang dikembangkan telah memenuhi standar yang pas, setelah dirasa pas peneliti kembali memvalidasi dengan dosen pembimbing, lalu setelah dosen pembimbing merasa bahwa buku tersebut dinyatakan pas maka pada akhirnya peneliti dapat mencetak produk.

2. Proses pembuatan buku

Sebelum adanya buku kemandirian belajar peneliti sudah melakukan assessment dan penggalian data. Pada awalnya peneliti mengamati program keputrian yang telah lama berjalan di MTs

N 3 Surabaya, dalam pengamatannya peneliti menemukan sebuah masalah, yakni tidak adanya materi atau buku yang berisikan materi yang akan di sampaikan atau untuk mengisi program keputrian. Lalu dengan di bantu dengan dosen pembimbing skripsi peneliti mulai menyusun materi, dan memuatnya dalam sebuah buku.

Buku yang bertemakan kemandirian belajar, pada halaman pertama berisikan latar belakang dan tujuan adanya buku tersebut. Dengan tujuan guru bisa mengetahui alasan hadirnya buku tersebut dan apa tujuan dari buku tersebut. Kemudian penulis memberikan *games* pada buku tersebut. Tujuannya untuk digunakan guru dalam menyampaikan materi. Lalu penulis juga memberikan materi yakni *self control*, *self management*, dan *motivation to learn*. Ketiga materi tersebut adalah sub bab yang akan menciptakan kemandirian pada diri siswi. Lalu penulis juga menyediakan angket agar dapat digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi tersebut. Fungsinya agar yang masih kurang memahami materi bisa di tinjau dengan mengadakan bimbingan klasika secara khusus.

Setelah menyusun semua itu peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen yang *expert* dalam bidang pembuatan buku. Setelah mendapat beberapa masukan peneliti melakukan revisi sebagaimana masukan dari dosen pembimbing dan dosen yang *expert* dalam pembuatan buku. Mulai dari isi materi yang kurang banyak, spasi yang terlalu besar, dan *font* yang terlalu besar. Untuk mendapati hasil yang baik maka peneliti juga melakukan uji ahli.

Uji ahli yang dilakukan bukan hanya kepada dosen pembimbing melainkan melalui uji ahli yang sesuai dengan bidangnya. Sebelum produk berada pada tangan subyek produk telah melalui beberapa tahapan, beberapa kali revisi demi mendapatkan keberhasilan dan kelayakan buku ini. Untuk mengetahui tingkat ketetapan, kelayakan, dan kegunaan buku tersebut. Peneliti mengajukan buku tersebut kepada tim uji ahli yang di rekomendasikan oleh dosen pembimbing. Adapun identitas lengkap penguji ahli adalah sebagai berikut:

a) Penguji I

Nama : Yusria Ningsih
 Ttl : Situbondo, 18 Mei 1976
 Alamat : Jl. Raden Wijaya V/24 Sawotratap,
 Sidoarjo

Kontak person : 081252515198

Riwayat pendidikan:

- D3 analisis kesehatan UNAIR
- S1 BPM IAIN Sunan Ampel Surabaya
- S2 IKM UNAIR Surabaya

Pengalaman orgnisasi:

- Ketua OSIS SMP
- Wakil ketua OSIS SMA
- Ketua KOPRI PMII Surabaya
- Sekrertaris Mslimat NU Situbondo
- Wakil ketua IHM NU Situbondo

Pengalaman kerja :

- Dosen STKIP PGRI Situbondo
- Dosen AKBIR Sukorejo Situbondo
- Dosen AKPER Muhammadiyah Jember
- Dosen STIKES Mojopahit Mojokerto
- Dosen STIKES Nafshawati Genggong

• Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya
Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang disediakan setelah Anda mengamati produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.
2. Deskripsikan komentar Anda pada kolom yang disediakan.

Ketepatan (Accuracy)	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Ketepatan obyek	x			
Ketepatan tujuan dan konsep	x			
Kesesuaian materi	x			
Kelayakan (Feacibility)	Sangat Layak	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
Kualitas produk		x		
Keefektifan waktu dan tenaga	x			
Kegunaan (Utility)	Sangat Bermanfaat	Bermanfaat	Kurang Bermanfaat	Tidak Bermanfaat
Pemakai produk	x			
Dampak produk	x			

terhadap subjek				
-----------------	--	--	--	--

1.5 Tabel Uji Ahli 1

1.6

b) Penguji II

Nama : Abdullah S.sos.I, M.Pd.I

Ttl : Sampang, 23 April 1987

Alamat : Perum Wahyu Taman Arirogo,
Bloka01 No 7 Sumput Sidoarjo

Kontak person : 081252515198

Riwayat pendidikan :

- SDN Montor 2 Banyu Ates Sampang
- MTS Mambaul Ma'arif Banyu Ates Sampang
- MAK Nazhatut Thullab Prajjan Sampang
- S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya
- S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya

Pengalaman organisasi : -

Pengalaman kerja :

- Guru SMP Jati Agung Sidoarjo
- Dosen STAI An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM) Sidoarjo
- Dosen Lepas/ DLB UIN Sunan Ampel Surabaya

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang disediakan setelah Anda mengamati produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.
2. Deskripsikan komentar Anda pada kolom yang disediakan.

Ketepatan (Accuracy)	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Ketepatan obyek		x		
Ketepatan tujuan dan konsep	x			
Kesesuaian materi		x		
Kelayakan (Feacibility)	Sangat Layak	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
Kualitas produk	x			
Keefektifan waktu dan tenaga		x		
Kegunaan (Utility)	Sangat Bermanf aat	Bermanf aat	Kurang Bermanfaat	Tidak Bermanfaat
Pemakai produk		x		
Dampak produk terhadap subjek	x			

1.6 Tabel uji ahli 2

Berdasarkan rekapitulasi uji ahli pada lembar angket uji ahli produk yang telah diberikan oleh peneliti, produk yang ditulis peneliti ini dapat dikatakan tepat dan bermanfaat karena kesesuaian materi dan ketepatan subyek. Materi yang diberikan memang dibutuhkan oleh subyek. Sebagaimana hasil dari angket uji ahli yang menyetujui ketetapan

da nisi dari materi buku tersebut. Meskipun produk sudah tepat dan bermanfaat sebagaimana tertulis namun ada beberapa masukan untuk buku agar tercapainya sebuah buku yang lebih baik yang tertulis dalam lembar angket uji ahli.

Sebagaimana yang disampaikan oleh dosen uji ahli pada form penilaian uji ahli perlu adanya pengurangan *font* tulisan serta pengurangan rengang tulisan, selain itu perlu adanya tambahan materi untuk menguatkan materi. Materi bisa ditambahkan melalui literatur yang ada (e-book, jurnal, tesis, atau disertasi), selain itu perlu ada perbaikan dalam RPL mengikuti RPL yang terbaru yaitu k-13.

3. Hasil pengembangan buku “kemandirian belajar”

a. Hasil produk buku “kemandirian belajar”

Produk buku dengan tema kemandirian belajar sengaja dibuat konseli dengan memerhatikan beberapa aspek salah satunya yaitu Adanya buku ini peneliti mengharapkan terbentuk dan terciptanya kemandirian belajar pada siswi sehingga membuat siswi nyaman dengan lingkungan sekolah yang durasinya sangat panjang, jika siswi tidak memiliki kemandirian belajar peneliti khawatir siswi akan bosan dan tidak nyaman saat berada di sekolah.

Isi buku kemandirian belajar tersebut meliputi

- 1) Pendahuluan, yaitu berisikan alasan dan latar belakang peneliti menulis dan membuat buku tersebut
- 2) RPL, yakni panduan untuk guru yang akan menggunakan buku serta menyampaikan materi tersebut. Adanya

RPL agar memudahkan guru mempraktikkan buku tersebut. Dalam RPL peneliti memaparkan tujuan, cara praktik buku tahap demi tahapan, dan kegunaan buku tersebut

- 3) Materi, dalam buku ini penulis memberikan 3 materi untuk menciptakan kemandirian belajar siswi, materi tersebut ialah : remaja, *self control*, *self management*, *motivation to learn*. Ketiga materi ini akan membentuk adanya kemandirian belajar dalam diri siswi
- 4) *Games* atau *ice breaking*, pada buku ini penulis juga memberikan beberapa *games* yang bisa digunakan untuk mengisi materi. Tujuan *games* sendiri ialah agar peserta tak bosan dengan materi yang diberikan
- 5) Angket, angket ini digunakan sebelum guru atau konselor memberikan materi atau disebut dengan *pre test*. Tujuannya agar guru mengetahui dimana tingkat ketidak tahuan peserta terhadap materi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku ini berisikan latar belakang hadirnya buku tersebut, materi, serta bagaimana cara menyampaikan materi tersebut. Jadi dapat dikatakan adanya buku ini sebagai fasilitator untuk guru dalam mengisi program tersebut dengan materi kemandirian belajar

Isi buku kemandirian belajar setelah di lakukan revisi.

Dalam buku yang bertemakan kemandirian belajar peneliti membeagi buku tersebut dalam 5 bab yang berisikan:

Bab 1 : pendahuluan, yang berisikan latar belakang, tujuan buku, dan tahapan penggunaan buku.

Bab 2 : petunjuk umum pelaksanaan, yang berisikan tujuan, sasaran dan petunjuk umum pelaksanaan atau prosedur penggunaan buku

Bab 3 : kemandirian belajar, yang bersisikan pengertian mandiri, pengertian belajar, dan pengertian kemandirian belajar

Bab 4 : petunjuk khusus penggunaan yang berisi petunjuk *pree test*, *ice breaking*, dan materi. Pada bab ini penulis memberikan 4 materi yakni remaja, *self control*, *self management*, dan *motivation to learn*

Bab 5 : penutup

C. Pembahasan hasil penelitian (analisis data)

1. Perspektif teori

a. Implementasi

Implementasi ini dilakukan kepada dua siswi yang mengikuti program keputrian, disini implementasi memiliki 4 tahapan yaitu: assessment, menentukan tujuan, menerapkan tehnik, dan follow up

1) Assessment

Proses assessment ini dilakukan peneliti sebelum penelit memberikan materi sebagaimana yang tertulis di dalam buku, peneliti mengamati kegiatan keputrian itu seperti apa dan apa saja yang dilakukan peserta yang mengikuti program tersebut.

Tak hanya melalui pengamatan peneliti. Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta yang mengikuti program keputrian tersebut. Konseli bertanya apa saja materi yang diberikan lalu buku panduan apa yang digunakan dan siapa saja yang berhak mengisi program tersebut.

Konseli : materi apa saja yang diberikan saat program keputrian?

Peserta : biasanya guru mengisi dengan shalawatan atau membaca kitab kuning tentang thoharoh. Dan tidak ada materi khusus yang diberikan saat mengisi program keputrian

Konseli : buku panduan apa yang digunakan?

Peserta : tidak ada buku khusus, dan materi yang diberikan *random* sebagaimana guru yang mengisi, tidak semua guru dapat membaca kitab kuning, jadi beberapa guru yang tidak bisa kadang hanya bercerita tentang berita *up to date* yang ada atau membaca shalawat

Konseli : siapa saja yang berhak mengisi program keputrian?

Peserta : guru piket yang telah ditentukan oleh pihak sekolah,¹²³

¹²³ Hasil wawancara dengan salah satu peserta program keputrian di MTs N 3 Surabaya pada jum'at, 20 September 2019

2) Menentukan tujuan

Dari assessment yang didapat peneliti mulai menentukan tujuan buku yang ditulis agar adanya kesesuaian materi yang diberikan dengan tujuan yang akan diraih. Tujuan adanya buku tersebut ialah membantu guru dalam memberikan materi pada program keputrian, isi materi itu sendiri adalah tentang bagaimana siswi dalam membentuk kemandirian belajar. Sub materi yang ada pada buku tersebut ialah remaja, *self control*, *self management*, dan *motivation to learn*.

Dari tujuan tersebut peneliti membuat buku juga lengkap dengan bagaimana cara memberikan materi tersebut yakni melalui bimbingan klasikal.

3) Menerapkan tehnik

Pada pertemuan pertama sebelum membahas tentang materi konselor membagikan angket yang terdapat didalam buku yang telah dibuat oleh peneliti. Guna dari angket tersebut ialah untuk mengetahui adakah perubahan apa yang di dapat dari konseli setelah mendapatkan materi atau disebut dengan *pre test*. *Pre test* dilakukan guna mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah peserta mendapatkan materi. Seperti kelas pada umumnya konselor membuka kelas dengan salam dan mengajak peserta bermain *ice breaking* setelah bermain konselor mencoba mengajak dialog

peserta dengan menanyakan apa makna yang tersirat dari *games* tersebut. Setelah itu konselor membagikan angket lalu konselor memberikan waktu kepada peserta untuk mengisi angket tersebut, setelah itu konselor meminta peserta untuk mengumpulkannya, lalu konselor menutup kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Pada saat pertemuan ke dua konselor memasuki kelas seperti biasa. Konselor mempraktikan buku kepada dua siswi yang mengikuti program keputrian, lalu konselor memberikan materi kepada keduanya sesuai dengan yang telah dibuat peneliti dalam buku. Pada pertemuan pertama ini konselor akan membahas materi tentang *self management*. Konselor membuka materi dengan salam dan menanyakan kabar, lalu menanyakan materi sebelumnya. Setelah itu konselor mengajak peserta program keputrian bermain *games* yang telah dimuat dalam buku yang dibuat peneliti. Setelah bermain *games* konselor bertanya apakah ada peserta yang mengetahui tujuan dari *games* tersebut. Saat peserta telah menjawab konselor mengatakan semua jawab tepat dan konselor menambahi dengan mengetahui tujuan yang ia muat dalam bukunya. Lalu konselor mulai masuk kepada tahap inti yakni tahap pemberian materi. Setelah konselor memberikan materi

tentang *self management* yang termuat dalam buku konselor melanjutkan lagi dengan sesi tanya jawab agar konselor mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang konselor berikan. Lalu kegiatan di tutup dengan konselor doa dan salam dari konselor.

Setelah pertemuan kedua, pada pertemuan ke tiga ini konselor membagikan angket yang terdapat pada buku yang telah dibuat oleh peneliti. Guna dari angket tersebut ialah untuk mengetahui adakah perubahan apa yang di dapat dari konseli setelah mendapatkan materi atau disebut dengan *pre test*. *Pre test* dilakukan guna mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah peserta mendapatkan materi. *Pre test* dilakukan guna mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah peserta mendapatkan materi. Seperti kelas pada umumnya konselor membuka kelas dengan salam dan mengajak peserta bermain *ice breaking* setelah bermain konselor mencoba mengajak dialog peserta dengan menanyakan apa makna yang tersirat dari *games* tersebut. Setelah itu konselor membagikan angket lalu konselor memberikan waktu kepada peserta untuk mengisi angket tersebut, setelah itu konselor meminta peserta untuk mengumpulkannya, lalu konselor

menutup kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Lalu pada saat pertemuan ke empat konselor akan membahas materi tentang *self control*. Konselor membuka materi dengan salam dan menanyakan kabar, lalu menanyakan materi sebelumnya. Setelah itu konselor mengajak peserta program keputrian bermain *games* yang telah dimuat dalam buku yang dibuat peneliti. Setelah bermain *games* konselor memberi tahu tujuan dari *games* tersebut. Lalu konselor mulai masuk kepada tahap inti yakni tahap pemberian materi. Setelah konselor memberikan materi tentang *self control* yang termuat dalam buku konselor melanjutkan lagi dengan sesi tanya jawab agar konselor mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang konselor berikan. Lalu kegiatan di tutup dengan konselor doa dan salam dari konselor.

Saat pertemuan kelima pada pertemuan ini konselor membagikan angket yang terdapat pada buku yang telah dibuat oleh peneliti. Guna dari angket tersebut ialah untuk mengetahui adakah perubahan apa yang di dapat dari konseli setelah mendapatkan materi atau disebut dengan *pre test*. *Pre test* dilakukan guna mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah peserta mendapatkan materi. *Pre test* dilakukan guna mengetahui perubahan

yang terjadi sebelum dan sesudah peserta mendapatkan materi. Seperti kelas pada umumnya konselor membuka kelas dengan salam dan mengajak peserta bermain *ice breaking* setelah bermain konselor mencoba mengajak dialog peserta dengan menanyakan apa makna yang tersirat dari *games* tersebut. Setelah itu konselor membagikan angket lalu konselor memberikan waktu kepada peserta untuk mengisi angket tersebut, setelah itu konselor meminta peserta untuk mengumpulkannya, lalu konselor menutup kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Lalu pertemuan ke 6 konselor akan membahas materi tentang *motivation to learn*. Konselor membuka materi dengan salam dan menanyakan kabar, lalu menanyakan materi sebelumnya. Setelah itu konselor mengajak peserta program keputrian bermain *games* yang telah dimuat dalam buku yang dibuat peneliti. Setelah bermain *games* konselor memberi tahu tujuan dari *games* tersebut. Lalu konselor mulai masuk kepada tahap inti yakni tahap pemberian materi. Setelah konselor memberikan materi tentang *motivation to learn* yang termuat dalam buku konselor melanjutkan lagi dengan sesi tanya jawab agar konselor mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang konselor berikan. Lalu kegiatan di tutup

dengan konselor doa dan salam dari konselor.

Setelah pertemuan keenam, pada pertemuan ke tujuh ini konselor membagikan angket yang terdapat pada buku yang telah dibuat oleh peneliti. Guna dari angket tersebut ialah untuk mengetahui adakah perubahan apa yang di dapat dari konseli setelah mendapatkan materi atau disebut dengan *pre test*. *Pre test* dilakukan guna mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah peserta mendapatkan materi. *Pre test* dilakukan guna mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah peserta mendapatkan materi. Seperti kelas pada umumnya konselor membuka kelas dengan salam dan mengajak peserta bermain *ice breaking* setelah bermain konselor mencoba mengajak dialog peserta dengan menanyakan apa makna yang tersirat dari *games* tersebut. Setelah itu konselor membagikan angket lalu konselor memberikan waktu kepada peserta untuk mengisi angket tersebut, setelah itu konselor meminta peserta untuk mengumpulkannya, lalu konselor menutup kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Lalu pertemuan terakhir konselor mulai membahas tentang kemandirian belajar yakni tujuan dari 3 materi sebelumnya. Konselor membuka materi

dengan salam dan menanyakan kabar, lalu menanyakan materi sebelumnya. Setelah itu konselor mengajak peserta program keputrian bermain *games* yang telah dimuat dalam buku yang dibuat peneliti. Setelah bermain *games* konselor memberi tahu tujuan dari *games* tersebut. lalu konselor mulai masuk kepada tahap inti yakni tahap pemberian materi. Setelah konselor memberikan materi tentang kemandirian belajar yang termuat dalam buku konselor melanjutkan lagi dengan sesi tanya jawab agar konselor mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang konselor berikan. Lalu kegiatan di tutup dengan konselor doa dan salam dari konselor.

4) *Follow up*

Setelah melakukan layanan konseling yakni layanan informasi dari keempat materi yang diberikan oleh konselor, lalu peneliti melakukan evaluasi agar mengetahui perubahan apa saja yang dialami oleh peserta program keputrian sesudah mendapatkan materi. Berdasarkan hasil pengamatan yang di dapatkan oleh peneliti baik pada saat sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling, peneliti kemudian menemukan kesimpulan dari hasil pengamatannya terjadi perubahan yang dialami peserta ialah :

- a) peserta yang awalnya tidak mengetahui *self management* kini

mengetahui dan mulai memperbaiki management diri yang belum baik pada dirinya. Tidak semua peserta memang mengalami perubahan namun dari hasil pengamatan peneliti ada yang mengalami perubahan setelah mendapatkan layanan informasi.

- b) Peserta yang sebelum diberikan materi tentang *self control* tidak menggunakan kontrol diri yang ada pada dirinya dengan sebaik baiknya. Contoh kecil banyak peserta suka keluar kelas saat jam pembelajaran berlangsung untuk ke wc atau hanya sekedar meraup wajah. Hal tersebut dilakukan karena siswi merasa tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik. Ia tidak dapat mencegah dirinya yang seharusnya saat jam pelajaran berada di dalam kelas namun karena rasa bosan dll ia memilih untuk sering keluar kelas. Namun setelah diberikan materi tentang *self control* peserta yang awalnya suka keluar kelas kini mulai jarang, walaupun masih keluar kelas namun *frekuensi* nya tidak sebanyak sebelumnya.
- c) Peserta yang sebelum diberikan materi tentang *motivation to learn* awalnya suka tidur di kelas dan tidak semangat ketika mengikuti jam pembelajaran. Namun setelah peserta mendapatkan materi *motivation to learn* beserta kisah inspiratif yang ada di dalamnya

kini peserta tersebut sudah mengurangi *frekuensi* tidur di kelas.

- d) Dari ketiga materi tersebut pada *follow up* ini peneliti memperhatikan beberapa peserta yang awalnya kesekolah merasa hanya sebagai kewajiban dan tuntutan, tidak adanya rasa nyaman kini ia mulai menyadari bahwa sekolah bukanlah sebuah tuntutan, namun sekolah ialah jendela yang akan membuka dunia mereka. Meski perubahan ini tidak terjadi pada keduanya namun salah satu peserta mendapati perubahan tersebut.

Produk buku dengan tema kemandirian belajar sengaja dibuat konseli dengan memerhatikan beberapa aspek salah satunya yaitu Adanya buku ini peneliti mengaharapkan terbentuk dan terciptanya kemandirian belajar pada siswi sehingga membuat siswi nyaman dengan lingkungan sekolah yang durasinya sangat panjang, jika siswi tidak memiliki kemandirian belajar peneliti khawatir siswi akan bosan dan tidak nyaman saat berada di sekolah.

Isi buku kemandirian belajar tersebut meliputi:

- (1) Pendahuluan, yaitu berisikan alasan dan latar belakang peneliti menulis dan membuat buku tersebut
- (2) RPL, yakni panduan untuk guru yang akan menggunakan buku serta menyampaikan materi tersebut. Adanya RPL agar memudahkan guru

mempraktikan buku tersebut. Dalam RPL peneliti memaparkan tujuan, cara praktik buku tahap demi tahapan, dan kegunaan buku tersebut

- (3) "Materi, dalam buku ini penulis memberikan 3 materi untuk menciptakan kemandirian belajar siswi, materi tersebut ialah : *self control, self management, motivation to learn*. Ketiga materi ini akan membentuk adanya kemandirian belajar dalam diri siswi"
- (4) *Games* atau *ice breaking*, pada buku ini penulis juga memberikan beberapa *games* yang bisa digunakan untuk mengisi materi. Tujuan *games* sendiri ialah agar peserta tak bosan dengan materi yang diberikan
- (5) Angket, angket ini berguna agar konselor atau guru yang memberikan materi mengetahui sampai mana peserta memahami materi yang disampaikan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku ini berisikan latar belakang hadirnya buku tersebut, materi, serta bagaimana cara menyampaikan materi tersebut. Jadi dapat dikatakan adanya buku ini sebagai fasilitator untuk guru dalam mengisi program tersebut dengan materi kemandirian belajar

b. Hasil implementasi pada program keputrian

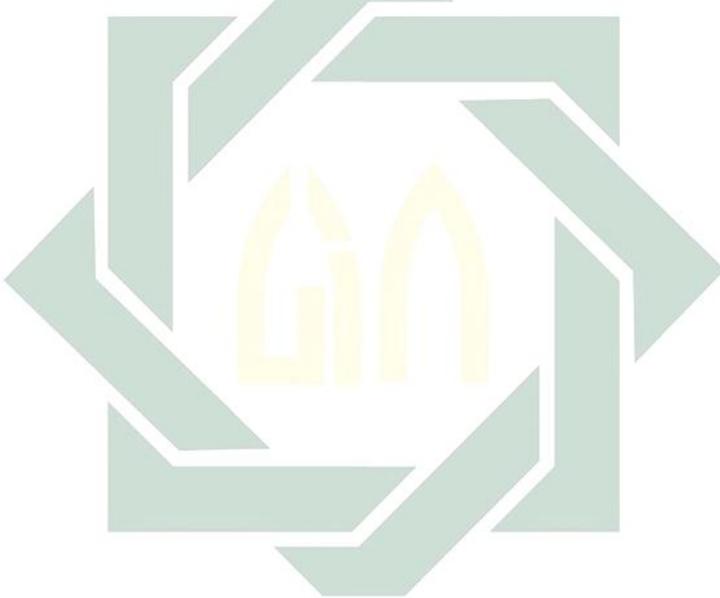
Setelah produk yang dibuat penulis telah melewati beberapa tahapan. Lalu produk

dikenalkan kepada guru yang mengisi program keputrian. Lalu peneliti mengamati perubahannya. Setelah guru memberikan materi tentang *self management* peneliti mendapati adanya perubahan dari konseli. peserta yang awalnya tidak mengetahui *self management* kini mengetahui dan mulai memperbaiki *management* diri yang belum baik pada dirinya. Tidak semua peserta memang mengalami perubahan namun dari hasil pengamatan peneliti ada yang mengalami perubahan setelah mendapatkan layanan informasi.

Saat guru memberikan materi ke 2 yakni tentang *self control* sebelum guru memberikan materi ini peneliti sering melihat konseli sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, sering ke wc atau hanya kedepan kelas untuk meraup muka. Lalu saat konseli telah diberikan materi tersebut peneliti menemukan perubahan yakni ia jarang keluar kelas, meskipun ada keluar kelas namun frekuensinya tidak sesering sebelum konseli mendapatkan materi.

Saat guru memberikan materi ke 3 yakni tentang *motivation to learn*, Peserta yang sebelum diberikan materi tentang *motivation to learn* awalnya suka tidur di kelas dan tidak semangat ketika mengikuti jam pembelajaran. Namun setelah peserta mendapatkan materi *motivation to learn* beserta kisah inspiratif yang ada di dalamnya kini peserta tersebut sudah mengurangi *frekuensi* tidur di kelas.

Dari ketiga materi tersebut pada *follow up* ini peneliti memperhatikan peserta yang awalnya kesekolah merasa hanya sebagai kewajiban dan tuntutan, tidak adanya rasa nyaman kini ia mulai menyadari bahwa sekolah bukanlah sebuah tuntutan, namun sekolah ialah jendela yang akan membuka dunia mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka kesimpulan yang didapat pada penelitian ini ialah:

1. Proses pengembangan buku kemandirian belajar untuk program keputrian yang ada di MTs N 3 Surabaya dikatakan cukup efektif.

Melihat prosesnya yang sesuai dengan dengan tahapan dalam penelitian *research and development*. Pada 13 tahapan penelitian *research and development*, namun pada penelitian ini peneliti melalui 9 tahapan yaitu: identifikasi masalah dan potensi, mengumpulkan informasi, mendesain rancangan produk, memvalidasi desain produk, memperbaiki desain, menguji coba produk, revisi produk, uji coba produk lapangan, revisi produk pengembangan, dan desiminasi produk. Pembuatan buku ini tidak dilakukan secara semena-mena oleh peneliti, namun dengan proses yang melewati beberapa tahapan yakni uji ahli dan uji coba yang di lakukan guna mendapatkan hasil produk yang maksimal. Sebelum melakukan uji ahli peneliti mencoba menggali informasi yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan produk. Proses pengembangan ini ditandai dengan hadirnya buku bertema kemandirian belajar yang digunakan sebagai salah satu materi dalam program keputrian di MTs N 3 Surabaya.

2. Setelah peneliti berhasil membuat buku dengan segala prosesnya, lalu buku tersebut diterapkan pada dua anak yang telah dipilih peneliti untuk melihat perubahan yang ada ketika produk tersebut digunakan dan sebelum hadirnya produk tersebut. Peneliti melihat adanya perubahan yang signifikan yang terjadi pada subjek. Awalnya subjek sangat suka keluar kelas, karena subjek merasa tidak nyaman di dalam kelas padahal kelas sedang berlangsung jam pembelajaran. Lalu setelah di berikan materi subjek mengurangi frekuensi keluar kelas karena subjek mulai menggunakan *self control* yang ada pada dirinya. *Self control* adalah salah satu materi yang ada pada buku kemandirian belajar yang dibuat oleh peneliti.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian maka ada saran yang didapatkan yang dirasa peneliti perlu disampaikan demi mendapatkan penelitian yang lebih sempurna di kemudian hari.

Pertama, kepada penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan adanya penambahan materi atau tema lainnya untuk mengisi program keputrian, karena peneliti merasa masih kurang banyak memuat materi pada bukunya. Selanjutnya kepada penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan adanya *post test* yang dimuat dalam buku, karena pada penelitian ini peneliti hanya memberikan *pre test*, sedangkan *post test* didapat melalui pengamatan langsung. Jadi, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih memperhatikan *pres test* dan *post test*.

Kedua, kepada para guru dan orang tua, buku yang dimuat oleh peneliti ialah tentang kemandirian belajar, kemandirian belajar tidak hanya didapat melalui pembelajaran di sekolah namun juga dirumah. Tetapi jika hanya didapat dirumah dan dibiarkan disekolah maka hal tersebut hanya percuma. Maka peneliti menyarankan untuk orang tua dan guru yang membaca penelitian ini agar dapat menggunakan buku dari hasil penelitian ini guna menciptakan kemandirian pada diri anak. Dan untuk para guru semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan materi dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002
- Abdullah, *Konseling dan Psikoterapi*, Surabaya: Jaudar Press, 2017
- Abidzar, *Menjadi Remaja Emas*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016
- Aini Pratistya Nor dan Abdullah Taman, 2012, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantu Tahun Ajaran 2010/2011*, Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. `X, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta
- Anwar M Fuad, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019
- Anugrahani Brimita Cahya, *Pengembangan Pola Asuh Orang Tua Berbasis Modul Positive Parenting Di Era Milenial Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Astutik Sri, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: UINSA Press, 2014
- Arora Wisma Dkk, 2013, *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar*, Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 1 Universitas Negeri Padang
- Aviyah Evi, Muhamad Arif, 2014, *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi, Vol. 3 No. 2, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Universitas Darul Ulum Jombang

- Azzet Akhmad Muhaimin, *Bimbingann &Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011
- Aziz Jamil Abdul, “*Kemandirian Belajar Dalam Al-Quran Dan Psikologi*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Psikologi Pendidikan Islam, 2017
- Basit Abdul, *Konseling Islam*, Depok: KENCANA, 2007
- Budiman Nandang, 2010. *Perkembangan Kemandirian Padaa Anak*, Jurnal Pendidikan. Vol.3 No.1, Universitas Pendidikan Indonesia
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2014
- ” hita Regina C M, Lydia David, Cicilia Pali, 2015, *Hubungan Antara Self-Control Denganperilaku Konsumtif Online Shopping produkfashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Angkatan 2011*, Vol. 3 No. 1, Jurnal E Biomedik, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Damayanti Nidya, *Buku Pinter panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, 2012”
- Darmawan Deni, *metode penelitian kuantitatif*, Bandung: Rosda, 2016
- Diba Disa Sarah, 2014, *Peranan Kontrol Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di Samarinda*,Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 3, Universitas Mulawarman
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, tth
- Faqih Aiuur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- G Counsuelo. Sevilla Dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 1993

- Gibson Robert L. Dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016
- Hamdu Ghullam dan Lisa Agustina, 2011, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal penelitian pendidikan Vol. 12 No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia
- Hasanah Nur Dkk, 2017. *Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak usia Sekolah di Kawasan Pasar Johor Semarang. Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment. Vol.1 No.2*, Universitas Negri Semarang
- Hosaini Ahmad, *Manajemen Diri*, Malang: Media Nusa Creatuve, 2019
- Irene Lidya, Saulina Sitorus, Hadi Warsito, 2013, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Journal Character, Vol/ 1, No. 2, Universitas Negri Surabaya
- Isnaeni Sarah Dkk, 2018, *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Pada Materi Persamaan Garis Lurus*, Journal Of Medives, Vol. 2, No. 1, IKIP Siliwangi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online (<https://kbbi.kemedikbud.go.id/entri/siswi>)
- L Yusuf , N, Syamsu Dan Juntika, *Psikologi Perkemanga Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Lubis Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: KENCANA, 2011

- Mildawani Tri S, *Remaja Cerdas Berprestasi*, Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014
- Mubarok Achmad, *Al-Irsyad An-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000
- Pujawati Zulva, 2016, *Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda*, Jurnal Psikologi, Vol. 4 No. 2 Universitas Mulawarman
- Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Rachmawati Dewi Oktofa, 2010, *Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Dan Pengajaran. Jilid. 43 No. 3. Universitas Pendidikan Ganesha
- Raharjo Susilo Dan Edris Zamroni, *Teori Dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019”
- Retnowulan Dyah Ayu Dan Hadi Warsito, 2013, *Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home*, Vol. 3 No. 1, Universitas Negri Surabaya
- S Kartadinata, 2003, *Reaktualisasi Paradigma Bimbingan dan Konseling serta Pofesionalisasi Konselor*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 7 No. 3, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- S Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004
- S Sofyan willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014

- Sundayana Rostina, 2016, *Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika*, Jurnal Mosharafa, Vol. 5, No. 2, STKIP Garut
- Suhendri Huri, Tt, *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 1, No. 1, Universitas Indraprasta PGRI
- Swastika Rury Indah, (tt), *Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self-Management) Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Pandaan*, T.Vol , T. No Universitas Negeri Surabaya
- Setiawan R Yogi dkk, 2012, *peningkatan kemandirian belajar melalui tutor sebaya pada siswa man purworejo tahun pelajaran 2011/2012*. Vol. 1 No. 1 Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Sevilla Counsuelo G. Dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 1993
- Sugiyono, *Metode penelitian dan Pengembangan*, Bandung: AlfaBeta, 2016
- Suhesti Endang Artiati, *77 Games berkarakter Dalam Bimbingan Konseling*, Bandung: YRAMA WIDYA, 2017
- Sriyono Heru, *Bimbingan dan Konseling Belajar Siswa di Sekolah*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015
- Thohir Muhammad, *Pemahaman Individu*, Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014
- Tim penyusun prodi BKI, *Panduan penulisan skripsi*, Surabaya: program studi bimbingan konseling islam, 2015

- Tirtaraharja Umar dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Widiana Herlina Siwi, Sofia Retnowati, Rahma Hidayat, 2004, *Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet*, Indonesian Psychological Journal, Vol.1 No. 1, Universitas Gadjah Mada
- Wijaya Rasman Sastra, 2015. *Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Tindakan, Vol. 1 No. 3. Universitas Muhammadiyah Buto
- Wiyani Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2013

